

**HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN KECEMASAN MENJELANG  
USIA PENSIUN PADA KARYAWAN PDAM TIRTANADI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area  
Guna Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



**Oleh :**

**PRATIWI WULANDARI**  
**05 860 0134**

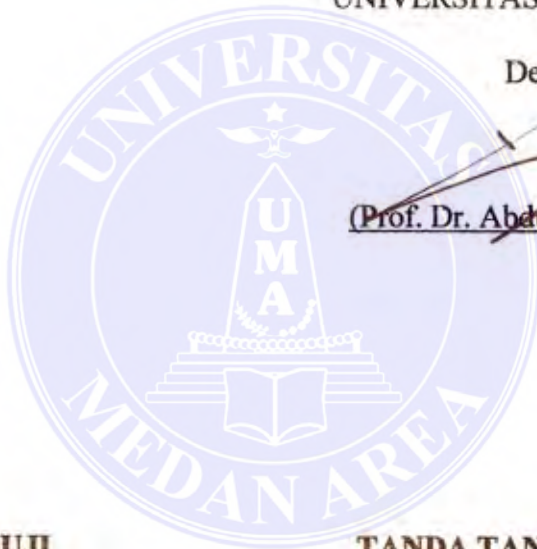
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**MEDAN**  
**2011**

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA PSIKOLOGI**

**Pada Tanggal**

**31 Oktober 2011**

**MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**



Dekan

**(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)**

**DEWAN PENGUJI**

1. Dra. Hj. Irna M, M.Si
2. Anna WD Purba, S.Psi, M.Si
3. Nurmaida I, Srg, S.Psi, M.Si
4. Farida H, Srg, S.Psi, M.Psi

**TANDA TANGAN**

---

---

---

---

---

---

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**S. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi**

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah.
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA.

7/4/2019

**JUDUL SKRIPSI** : **HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN  
KECEMASAN MENJELANG USIA PENSIUN  
PADA KARYAWAN PDAM TIRTANADI  
SUMATERA UTARA**

**NAMA MAHASISWA** : PRATIWI WULANDARI

**NO. STAMBUK** : 05.860.0134

**JURUSAN** : PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI

**Menyetujui**

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Anna WD Purba, S.Psi, M.Si)



(Nurmaida I, Srg, S.Psi, M.Si)

**Mengetahui**

Ketua Jurusan

Dekan



(Farida Hanum Srg, S.Psi, M. Psi)



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus

31 Oktober 2011

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7/4/2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah.
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA.

# Hubungan *Self Esteem* (Harga Diri) Dengan Kecemasan Menjelang Usia Pensiun Pada Karyawan PDAM Tirtanadi Sumatera Utara

Pratiwi Wulandari  
05.860.0134  
Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self esteem* (harga diri) dengan kecemasan menjelang usia pensiun pada karyawan PDAM Tirtanadi Sumatera Utara. Berdasarkan berbagai tinjauan teoritis, maka hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara *self esteem* (harga diri) dengan kecemasan, dengan asumsi bahwa semakin tinggi *self esteem* (harga diri) karyawan, maka semakin rendah kecemasan karyawan. Sebaliknya semakin rendah *self esteem* (harga diri) karyawan, maka semakin tinggi pula kecemasan karyawan.

Penelitian ini menggunakan skala *self esteem* (harga diri) yang dikemukakan oleh Branden (2000) dan skala kecemasan yang dikemukakan oleh Buklew (1990). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 59 orang.

Teknis analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dengan perolehan hasil hubungan *self esteem* (harga diri) dengan kecemasan, dimana koefisien korelasi antara *self esteem* (harga diri) dengan kecemasan  $r_{xy}=0.414$ ;  $p=0.001$  ( $p>0,050$ ). Artinya, bahwa semakin tinggi *self esteem* (harga diri) karyawan, maka semakin tinggi kecemasan karyawan. Penelitian ini memberikan hasil yang sangat signifikan dalam taraf signifikansi 1% atau  $p<0,010$ , dengan koefisien determinan ( $r^2$ )=0.171 dan BE% nya sebesar 17.1%, hal ini berarti 82.91% *self esteem* (harga diri) yang mempengaruhi kecemasan oleh faktor lain yang tidak terlihat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Self esteem* (harga diri), kecemasan.

# **Relationship between Self-Esteem and Anxiety Immediately Before Retirement Age in Employees of PDAM Tirtanadi of North Sumatra**

**Pratiwi Wulandari**  
**05.860.0134**  
**Faculty of Psychology**  
**University of Medan Area**

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship of self-esteem with anxiety immediately before retirement age in the employees of PDAM Tirtanadi of North Sumatra. Based on various theoretical reviews, the hypothesis in this study is whether there is a relationship of self-esteem with anxiety, assuming that the higher the self-esteem of employees, the lower their anxiety. Conversely, the lower the self-esteem of employees, the higher their anxiety.

This study uses the self-esteem scale proposed by Branden (2000) and the anxiety scale proposed by Buklew (1990). The sample used in this study consisted of 59 employees.

The analysis technique used in this study is product-moment correlation analysis with the acquisition of self-esteem and anxiety relationships where the correlation coefficient between self-esteem and anxiety is  $r_{xy} = 0.41$ ,  $p = 0.001$  ( $p > 0.50$ ). It means that the higher the self-esteem of employees, the higher their anxiety. This study provides very significant results with a significance level of 1% or  $p < 0.010$ , with a coefficient of determination ( $r^2$ ) = 0.171 and BE% is 17.1%. This means that self-esteem determines 82.91% of anxiety levels and the remainder is caused by other factors not discussed in this study.

**Keywords:** *self-esteem, anxiety*

## UCAPAN TERIMA KASIH

### Bismillahirrahmanirrahim

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan keharibaan Allah SWT yang senantiasa melindungi dan memberi petunjuk kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini, dan tak lupa shalawat teriring salam penulis tujukan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan selesainya skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati serta penghargaan yang tulus dan ikhlas penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
2. Ibu Anna Wati Dwi Purba S.Psi, M.Si, & ibu Nurmaida Irawani Siregar S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing I & II yang dengan penuh kesabaran di tengah-tengah kesibukannya telah menyempatkan diri dan meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
3. Ibu Rahmi Lubis, S.Psi M.Si. selaku kepala jurusan bagian Psikologi Industri Universitas Medan Area.
4. Seluruh staf dosen dan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan dukungan moral dan kelancaran administrasi kepada penulis.
5. Direktur, jajaran Direksi, dan karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara yang telah memberikan izin, dan berbagi informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian

6. Keluargaku, mamak, bapak, adikku tika dan kiki, terima kasih untuk doa dan dukungannya.
7. Rekan-rekan kerja di PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara Tuasan
8. Sahabatku Novi, Vitha, Ade, Putri, Fitri, Devi dan banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu.
9. Kak erna, Kak Ria, Wak Nunun dan dua keponakan yang lucu-lucu Kyala, Kirana dan Raisa yang bisa membuat penulis tersenyum.
10. Teman-teman angkatan 2005 dan 2006, terima kasih untuk saran dan kritiknya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga segenap dukungan, dorongan semangat, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis kiranya mendapat balasan yang pantas dari Allah SWT. Aminn.

Medan, Oktober 2011

Pratiwi Wulandari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB III : LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kecemasan .....</b>	<b>10</b>
1. Pengertian Kecemasan .....	10
2. Teori-teori kecemasan.....	12
3. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan kecemasan ....	14
4. Aspek-aspek kecemasan.....	17
<b>B. Self esteem (Harga Diri) .....</b>	<b>20</b>



1. Pengertian Self esteem (harga diri) .....	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan self esteem (harga diri).....	22
3. Aspek-aspek Self esteem (harga diri) .....	25
4. Tingkat self esteem (harga diri) dan Ciri-cirinya.....	28
<b>C. Hubungan antara Self Esteem (harga diri) dengan kecemasan menjelang pensiun .....</b>	<b>30</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Identifikasi variabel-variabel penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....</b>	<b>35</b>
<b>D. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>36</b>
<b>E. Validitas dan Reliabilitas.....</b>	<b>40</b>
1. Validitas Alat Ukur .....	40
2. Reliabilitas Alat Ukur .....	42
<b>F. Metode Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB IV : LAPORAN PENELITIAN</b>	
<b>A. Orientasi Kencah Penelitian.....</b>	<b>46</b>
1. Gambaran Umum PDAM Titranadi Sumatera Utara... 46	
2. Persiapan Penelitian .....	47
a. Persiapan Administrasi.....	47

b. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	47
c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian .....	50
<b>B. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>C. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
1. Uji Asumsi .....	54
a. Uji Normalitas Sebaran .....	54
b. Uji Linieritas .....	55
2. Analisis Data .....	56
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik... 57	
a. Mean Hipotetik.....	57
b. Mean Empirik.....	58
c. Kriteria .....	58
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>59</b>
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>64</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Distribusi butir skala self esteem (harga diri) sebelum uji coba .....	48
2. Distribusi butir skala kecemasan sebelum uji coba .....	49
3. Distribusi butir skala self esteem (harga diri) sesudah uji coba.....	48
4. Distribusi butir skala kecemasan sesudah uji coba .....	49
5. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran .....	54
6. Rangkuman hasil perhitungan uji linieritas .....	55
7. Rangkuman hasil perhitungan korelasi <i>product moment</i> .....	56
8. Rangkuman hasil perhitungan statistik induk .....	57
9. Hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan nilai rata-rata empirik.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran .....	68
Lampiran A Skala .....	69
Lampiran A-1 Skala <i>Self Esteem</i> (harga diri) .....	70
Lampiran A-2 Skala kecemasan .....	74
Lampiran B Data Butir-Butir Sahih .....	81
Lampiran B-1 Data Butir-Butir sahah Skala <i>Self Esteem</i> (harga diri).....	82
Lampiran B-2 Data Butir-butir sahah skala kecemasan.....	88
Lampiran C. Hasil Uji Coba.....	92
Lampiran C-1 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self Esteem</i> (har diri) .....	93
Lampiran C-2 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Skala Kecemasan .	101
Lampiran D Uji Asumsi .....	107
Lampiran D-1 Uji Normalitas Sebaran .....	108
Lampiran D-2 Uji Linieritas .....	113
Lampiran E Analisis Korelasi .....	116
Lampiran F Surat Bukti Penelitian .....	120

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa pensiun umumnya dianggap sebagai masa yang sulit. Masa pensiun tampaknya lebih banyak menimbulkan masalah terhadap siapa saja yang menjalaninya. Bahkan, ada yang menganggap masa pensiun sebagai suatu “momok” kehidupan yang siap menunggu dan menghancurkan karir seseorang sebab masa pensiun dianggap sebagai akhir dari segala aktivitas yang pernah mengharumkan namanya. Schwartz (dalam Hurlock, 1993), menyatakan bahwa masa pensiun merupakan akhir dari pola hidup individu dalam bekerja, atau dapat pula disebut sebagai masa transisi ke pola hidup yang baru. Pensiun selalu menyangkut perubahan peran, perubahan keinginan dari nilai dan perubahan secara keseluruhan terhadap pola hidup setiap individu.

Kartono (1981), mengungkapkan bahwa individu yang memasuki masa pensiun sering kali merasa malu karena menganggap dirinya sebagai pengangguran sehingga menimbulkan perasaan minder, rasa tidak berguna, tidak dikehendaki, dilupakan, tersisihkan, tanpa tempat berpijak dan seperti tanpa rumah. Hal ini berbeda sekali dengan ketika individu tersebut masih bekerja, dirinya merasa dihormati dan merasa berguna. Selain itu, pada waktu masih bekerja seseorang mendapatkan berniacam-macam fasilitas materiil. Sedangkan setelah pensiun, semua fasilitas kerja tidak ada lagi. Karena itu, individu yang memasuki masa pensiun mengalami kondisi “kekosongan”, merasa tanpa arti dan

tanpa guna sehingga menjelang masa pensiun, individu tersebut mengalami kecemasan akan bayang-bayang yang dikhayalkannya sendiri. Padahal sebenarnya yang menjadi kriteria pokok itu bukan kondisi dan situasi pensiun dan menganggur itu *in-concreto* akan tetapi bagaimana caranya individu menghayati dan merasakan keadaannya yang baru itu. Kondisi mental dan tipe kepribadian individu sangat menentukan mekanisme reaktif individu dalam menanggapi masa pensiunnya.

Beverly (dalam Hurlock, 1994), berpendapat bahwa masa pensiun sering kali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba, sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan macam apa yang akan dihadapi kelak. Dalam era modern sekarang ini, pekerjaan merupakan salah satu faktor penting yang bisa mendatangkan kepuasan (terhadap uang, jabatan dan dapat memperkuat harga diri). Oleh karenanya, sering terjadi orang yang pensiun bukannya bisa menikmati masa tua dengan hidup santai, tetapi justru ada yang mengalami problem serius (kejiwaan ataupun fisik).

Masa pensiun yang identik dengan masa tua, membuat banyak individu takut menghadapinya karena berasumsi jika sudah tua, maka fisik akan melemah, bertambah penyakit, cepat lupa, penampilan tidak menarik lagi dan banyak hambatan lain yang membuat hidup semakin terbatas. Individu juga selalu mempersepsikan secara negatif masa pensiun dengan menganggap bahwa masa pensiun itu merupakan pertanda dirinya sudah tidak berguna dan tidak dibutuhkan karena usia tua dan produktivitas makin menurun sehingga tidak menguntungkan

lagi bagi perusahaan tempat mereka bekerja. Seringkali pemahaman ini tanpa sadar mempengaruhi persepsi individu sehingga ia menjadi *over sensitive* dan subjektif terhadap stimulus yang ditangkap. Kondisi inilah yang membuat individu menjadi sakit-sakitan saat pensiun tiba. Memang, masa tua harus dihadapi secara realistis. Karena tidak mau menghadapi kenyataan bahwa dirinya *getting older* dan harus pensiun, maka masa pensiun membawa masalah serius seperti halnya *post power syndrome* dan depresi; dan yang lebih umum adalah kecemasan.

Menurut Sullivan (dalam Oemar, 1998), kecemasan merupakan pengalaman yang menyakitkan. Individu dapat belajar dari kecemasan itu, atau mencoba untuk menghindarinya. Perkenalan dengan kecemasan memberikan kesempatan kepada individu untuk memperoleh kesadaran diri yang lebih besar, kekuatan dalam diri sendiri yang lebih besar, pandangan yang lebih luas tentang kebebasan diri dan kemungkinan-kemungkinan, interpersonal yang lebih realistis tentang kehidupan dan kekuatan yang lebih besar untuk bergumul dengan kecemasan tersebut.

Satiadarma (2001) menambahkan bahwa kecemasan adalah bagian dari pribadi tiap manusia, terutama jika individu dihadapkan pada situasi yang tidak jelas dan tidak menentu. Kecemasan dapat berfungsi sebagai sinyal di dalam diri manusia untuk bersikap waspada dalam menghadapi keadaan tertentu, sehingga kecemasan juga dapat meningkatkan kesiapan diri seseorang dalam menghadapi suatu tantangan tertentu. Akan tetapi, kecemasan yang berlebihan akan

menimbulkan gangguan besar dalam kehidupan individu. Jika seseorang terlalu cemas akan suatu keadaan tertentu, jangankan harus menghadapi tantangan di hadapannya, mengatasi perasaan tidak nyaman akan kecemasannya pun mungkin tidak dapat dilakukannya.

Individu yang cemas biasanya membayangkan hal-hal negatif yang akan terjadi pada dirinya, yang mana akibatnya menghasilkan interpretasi negatif secara subjektif dan otomatis sehingga menimbulkan berbagai macam reaksi pada individu yang akan pensiun. Meskipun reaksi yang akan muncul tergantung dari kesiapan individu dalam menghadapinya, namun secara garis besar ada tiga macam sikap atau reaksi yang umumnya muncul, antara lain: menerima, terpaksa menerima, atau menolak. Sikap penolakan terhadap masa pensiun, umumnya terjadi karena yang bersangkutan tidak mau mengakui bahwa dirinya sudah harus pensiun (Isnaini, 2009).

Eyde (dalam Eliana, 2003), menambahkan bahwa penolakan terhadap masa pensiun terjadi karena individu takut tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Saat memasuki pensiun, maka individu akan kehilangan peran sosialnya di masyarakat, kekuasaan, kontak sosial, bahkan harga diri juga akan berubah karena hilangnya peran.

Dahulu sewaktu masih bekerja, dirinya dihormati, dieluk-elukan, disanjung dengan segala kemanisan. Pada saat itu muncullah perasaan agung, bahagia, bangga, merasa berguna, merasa dikehendaki, dibutuhkan dan mendapatkan bermacam-macam fasilitas materiil yang menyenangkan. Namun



saat memasuki masa pensiun, semua itu lenyap bak embun pagi yang disapu panasnya matahari. Muncullah kekosongan tanpa arti, tanpa guna dan putus asa terhadap kondisi baru yang sedemikian itu (Kartono, 2003).

Beberapa orang rekan kerja penulis di kantor PDAM Tirtanadi Sumatera Utara, mengatakan bahwa banyak hal yang membuat mereka merasa cemas menjelang pensiun; diantaranya: tidak lagi mendapatkan gaji; fasilitas rumah, tunjangan kesehatan, juga tanggungan anak kuliah. Bahkan; untuk program naik haji yang sudah memang ada, terkesan sulit diperoleh sebab tidak adanya kriteria tertentu. Kenyataan yang masih berlaku adalah kemungkinan naik haji akan tercapai bila ada kedekatan dengan keluarga Direksi. Sungguh ironis, sebab hal ini justru salah satu faktor yang dapat menurunkan kebanggaan individu menjelang pensiun sebab semua fasilitas tersebut tidak lagi dapat dinikmati saat karyawan pensiun. Usia MPP karyawan pun tergolong masih usia produktif, yakni 55 tahun dan ketika pensiun maka usia karyawan tersebut genap berusia 56 tahun. Karena itu dengan berbagai alasan, banyak diantara mereka yang tidak ingin mengambil MPP sebab mereka tidak ingin di rumah karena tidak ada kegiatan, masih ingin memperoleh fasilitas (uang makan, uang transport, dan lain-lain di samping itu karena ada yang keahliannya masih dibutuhkan perusahaan.

Menjelang pensiun, perusahaan mengharapkan kontribusi karyawan tidak berkurang. Namun yang terjadi adalah justru timbulnya masalah mengenai kekuatan fisik, tentang penyelesaian masalah, serta kecemasan-kecemasan menjelang pensiun. Setiap karyawan suatu saat akan menuju masa pensiun, hal ini

merupakan kenyataan yang harus diterima. Masa pensiun membuat seorang karyawan berfikir apapun yang telah mereka dapatkan selama bekerja, semua itu akan hilang sebab pekerjaan membawa kepuasan tersendiri bagi mereka. Di samping mendapatkan uang dan fasilitas, ternyata pekerjaan dapat juga memberikan nilai dan kebanggaan/pada diri sendiri (karena berprestasi ataupun berkeaktivitas).

Menurut Kartono (1981), individu dewasa lanjut yang memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap masa pensiun adalah yang memiliki pribadi yang sehat, memiliki pendapatan yang layak, aktif, berpendidikan yang baik, memiliki relasi sosial yang luas termasuk keluarga dan teman-teman, juga yang biasanya merasa puas dengan kehidupan sebelum masa pensiun. Sedangkan individu yang mengalami problem saat pensiun biasanya yang sudah memiliki kondisi mental tidak stabil, konsep diri yang negatif dan kurang rasa percaya diri; khususnya yang berhubungan dengan kompetensi dan keuangan/penghasilan.

Ismail (dalam <http://masapensiun.files.wordpress.com/2008>), menambahkan bahwa selain itu, masalah *self esteem* (harga diri) sering menjadi akar depresi semasa pensiun. Individu yang memiliki *self esteem* (harga diri) yang rendah semasa produktimya, cenderung akan menjadi *over achiever* semata-mata untuk membuktikan dirinya sehingga mereka habis-habisan dalam bekerja dan mengabaikan sosialisasi dengan sesamanya. Ketika masa pensiun tiba, mereka merasa kehilangan harga diri dan ditambah rasa kesepian karena menganggap tidak punya teman lagi.

Harga diri, atau yang disebut juga dengan *self esteem* adalah aspek penting dalam perkembangan individu. Individu yang mempunyai harga diri yang sehat dan tinggi akan merasa yakin dengan dirinya. Ia juga bisa menikmati pengalaman baru yang ditemuinya. Di samping itu, ia pun bisa bekerja sama dengan orang lain secara baik. Kalau dasar harga diri yang positif seperti itu tidak dipunyai oleh seseorang, maka upaya untuk mencapai harga diri yang sehat, tidak mudah dilakukan. Ini berarti, individu mungkin akan tumbuh menjadi orang yang merasa tidak mampu menghadapi tantangan yang datang dari sekitarnya (Sobur, 1991).

Sobur (1991) melanjutkan bahwa harga diri tidak terbentuk pada suatu saat khusus dan ajaib, yang kemudian dimiliki untuk selama-lamanya, melainkan harga diri ini menjadi besar atau mengecil sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Begitupun perasaan individu tentang dirinya sendiri yang mungkin saja berubah dari waktu ke waktu, terkadang positif, terkadang pula negatif. Kalau perasaan positif tentang diri sendiri ini sedang melambung-lambung, dikatakan seseorang itu baru memiliki harga diri yang tinggi. Sebaliknya, bila individu sedang merasa dirinya tak berguna dan tak berharga, tentu harga dirinya ikut merosot dengan pesat. Darajat (dalam Siagian, 2003) mengatakan bahwa rasa kurang mendapat penghargaan itu terlalu sakit, sehingga akan mencapai kompensasi untuk semua hal yang tidak nyaman itu.

Berbicara masalah harga diri, Godefroy (dalam Pili, 2006) mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Hal ini

menyangkut masalah berfikir, sikap dan perilaku. Howard (dalam Siagian, 2003) menambahkan bahwa harga diri terbentuk sejak individu berusia seminggu setelah lahir dan proses selanjutnya tergantung pada interaksi yang diterima dari lingkungan.

Fuhrman (dalam Wardhani, 1999), mengatakan bahwa harga diri sesungguhnya adalah suatu kondisi yang dibentuk, yaitu dikembangkan oleh mata dan fikiran individu yang mungkin sesuai atau tidak sesuai dengan realitas. Dalam hal ini, harga diri yang positif hanya dapat dikembangkan oleh lingkungan yang mengupayakan kemampuan untuk menerima dan menilai diri sendiri secara realistis. Harga diri yang positif akan mengalami hambatan dalam perkembangannya, bila berada di dalam lingkungan yang tidak mendukung.

Setiap karyawan dalam suatu perusahaan pasti menginginkan untuk dihargai. Ketika bekerja, mereka ingin dilibatkan dalam setiap rutinitas pekerjaan agar dapat mengembangkan potensi dirinya, ingin diberi kepercayaan dalam menghadapi situasi sulit guna membuktikan kemampuan diri sebab hal ini dapat menunjukkan apakah mereka berhasil atau tidak. Keadaan ini sebagai unsur yang memberikan andil bagi kesuksesan mereka kelak dan wujud dari kepuasan psikologis tersebut adalah merasa diri cukup berharga, karena keberhasilan yang mereka peroleh menimbulkan penghargaan lingkungan terhadap diri mereka. Begitu pula ketika mereka pensiun, diharapkan perasaan berharga tersebut tidak hilang begitu saja.

Setelah mengetahui berbagai pendapat di atas bahwa masalah-masalah

tersebut dapat mempengaruhi hasil kerja karyawan dalam suatu perusahaan, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan *Self Esteem* (Harga Diri) dengan Kecemasan Menjelang Usia Pensiun pada Karyawan PDAM Tirtanadi Sumatera Utara”.

### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Hubungan *Self Esteem* (Harga Diri) dengan Kecemasan Menjelang Usia Pensiun pada Karyawan PDAM Tirtanadi Sumatera Utara.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis penelitian ini dapat memperluas ruang lingkup pengetahuan mengenai *self esteem* (harga diri) dengan kecemasan menjelang usia pensiun pada karyawan, serta dapat dipakai untuk mengembangkan psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan, serta memperkaya sumber kepustakaan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang penelitian lebih lanjut.

#### 2. Manfaat praktis.

Dari segi praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas kerja guna mencapai kinerja yang maksimal. Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan dan memperluas wahana berfikir ilmiah dalam bidang Psikologi Industri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kecemasan**

##### **1. Pengertian kecemasan**

Suratno (2010), mengatakan bahwa kehidupan manusia akan selalu mengalami perubahan. Saling dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, banyak hal yang dapat merubah pola, gaya hidup dan nilai-nilai moral yang berlaku di dalamnya. Akan tetapi, tidak semua manusia dapat menerima keadaan ini. Mereka yang tidak siap, umumnya menolak dan menarik diri dari kehidupan yang ada. Kondisi seperti ini tentu saja membuat individu menjadi tidak nyaman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Rasa tidak percaya diri dan takut menghadapi kehidupan, membuat mereka selali diliputi kekhawatiran dan kecemasan. Kecemasan merupakan masalah yang tidak pernah selesai dibicarakan dalam berbagai tulisan maupun penelitian-penelitian. Secara etimologi, kecemasan berasal dari bahasa Inggris "*anxiety*" yang berarti cemas atau kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan yang berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut (Chaplin, 2001).

Hilgard (dalam Ermayati, 2006), mengatakan bahwa kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, kegelisahan dan ketakutan yang setiap waktu dapat dialaminya. Byrne (1990), menambahkan bahwa kecemasan adalah suatu perasaan yang dialami oleh individu seperti bila

sedang mengalami ketakutan. Akan tetapi pada ketakutan objeknya jelas, sedangkan pada kecemasan bersifat kabur, tidak realistis dan tidak jelas objeknya. Setiap orang pasti pernah merasakan kecemasan, sebab ini merupakan hal yang normal dan dapat dialami. Kecemasan ini merupakan gangguan atau perasaan takut dan khawatir terhadap suatu hal dalam tingkat (intensitas) yang berbeda-beda. Karena itu, secara umum kecemasan merupakan suatu reaksi terhadap situasi yang mengancam kesejahteraan individu. Freud (1993), mendukung pendapat tersebut dengan penjelasannya bahwa kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang memotivasi individu untuk berbuat sesuatu. Jadi, kecemasan merupakan suatu tanda atau peringatan akan adanya sesuatu yang tidak wajar.

Kecemasan muncul apabila individu merasa dirinya terancam dan tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan, seperti yang dikatakan oleh Hawan (2004), bahwa kecemasan merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan, kekhawatiran perasaan tertekan dan rasa tidak puas yang mendalam serta berkelanjutan pada diri individu.

Selanjutnya Drever (dalam Fatimah, 2004), menyatakan bahwa kecemasan merupakan keadaan yang kronis dan kompleks dengan keterperangkapan rasa takut sebagai ciri yang paling menonjol; khususnya pada berbagai saraf dan mental. Freud (dalam Fatimah, 2004) melengkapi pendapat tersebut dengan mengatakan bahwa kecemasan adalah merupakan adanya pertentangan antara prinsip kesenangan dengan prinsip kenyataan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah manifestasi dari berbagai perasaan (emosi) yang tidak menyenangkan ketika individu sedang mengalami tekanan perasaan atau pertentangan batin yang dianggap mengancam kenyamanannya.

## **2. Teori-teori Kecemasan**

Beberapa teori memberikan kontribusi terhadap kemungkinan faktor etiologi dalam berkembangnya kecemasan, antara lain:

### **a. Teori psikodinamik.**

Freud (1993), mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan hasil dari konflik psikis yang tidak disadari. Kecemasan menjadi tanda terhadap ego untuk mengambil aksi penurunan cemas. Ketika mekanisme diri berhasil, kecemasan menurun dan rasa aman datang lagi. Namun bila konflik terus berkepanjangan, maka kecemasan ada pada tingkat tinggi. Mekanisme pertahanan diri dialami sebagai simptom, seperti: phobia, regresi dan tingkah laku ritualistik. Konsep psikodinamik juga menerangkan bahwa kecemasan timbul pertama dalam hidup manusia adalah saat lahir dan merasakan lapar yang pertama kali, saat itu dalam kondisi masih lemah sehingga belum bisa memberikan respon terhadap kedinginan dan kelaparan. Keadaan ini menyebabkan lahirnya kecemasan yang pertama. Kecemasan berikutnya muncul apabila ada suatu keinginan dari id untuk menuntut pelepasan egois tetapi tidak mendapat restu dari super ego, maka lahirlah kecemasan yang kedua. Konflik-konflik tersebut ditekan dalam alam bawah sadar dengan



potensi yang tetap tidak terpengaruh oleh waktu, sering tidak realistis dan dibesar-besarkan. Tekanan ini akan muncul ke permukaan melalui tiga peristiwa, yaitu super ego menurun, desakan id meningkat dan adanya stres psikososial, sehingga lahMaha kecemasan-kecemasan berikutnya.

b. Teori perilaku.

Menurut teori perilaku, kecemasan berasal dari suatu respon terhadap stimulus khusus (fakta) dengan waktu yang cukup lama sehingga individu mengembangkan respon kondisi untuk stimulus yang penting. Kecemasan tersebut merupakan hasil frustrasi sehingga akan mengganggu kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Prawirohusodo, 1988).

c. Teori interpersonal.

Teori interpersonal ini menjelaskan bahwa kecemasan terjadi dari ketakutan akan penolakan antar individu yang menyebabkan individu tersebut merasa tidak berharga.

d. Teori keluarga.

Dalam teori ini, dijelaskan bahwa kecemasan dapat terjadi dan timbul secara nyata sebagai akibat adanya konflik dalam keluarga.

e. Teori biologik.

Adanya beberapa kasus kecemasan (5-42%), merupakan suatu perhatian terhadap proses fisiologis. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh penyakit fisik atau keabnormalan tanpa adanya konflik emosional. Kecemasan ini termasuk ke dalam kecemasan sekunder (Hall, 1980).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori-teori kecemasan itu terdiri atas: a) Teori psikodinamik, b) Teori perilaku, c) Teori interpersonal d) Teori keluarga dan e) Teori biologik.

### **3. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Kecemasan**

Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kecemasan menurut Oemar (1998), di antaranya:

#### *a. Self determination*

Individu sering dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan mereka harus mengambil keputusan. Proses memilih kadang-kadang mengandung perhitungan keuntungan dan kerugian sesuatu alternatif dibandingkan dengan alternatif lainnya, tetapi sering pilihan individu mengandung sesuatu yang lebih mendalam karena sering memilih dirinya, yaitu membuat keputusan-keputusan tentang apa dan siapa dia, dan akan menjadi apa dia kelak. Tanpa adanya kebebasan yang membuat individu memilih keputusan-keputusan, maka tentu tidak ada *inner conflict*, sebab di mana ada kebebasan di situ ada kecemasan.

#### *b. Interpersonal intimacy.*

Hubungan yang mesra ini berarti kedekatan emosional dengan perasaan cinta orang lain (*collaboration*). Intimasi mengandung mutualitas; suatu pertukaran kemesraan dengan seorang teman. Kebutuhan akan kemesraan ini pertama-tama dipenuhi dengan baik melalui hubungan-hubungan dengan anggota jenis yang sama, misalnya sahabat kental. Seorang individu mungkin menghadapi

semacam “bencana” dalam hubungan dengan kebutuhan akan kemesraan ini, apabila waktu perkembangannya terlambat bila dibandingkan dengan teman-temannya, atau dengan siapa ia membina hubungan-hubungan yang mesra ini.

- c. Konflik antara usaha kompetitif dengan kebutuhan akan keanggotaan dalam kelompok.

May (dalam Oemar, 1998) mengemukakan teori tentang kecemasan yang mempertimbangkan konflik-konflik antara kebutuhan individu untuk menjadi individu yang bebas dan otonom, dan pada saat yang sama menjadi seseorang yang berbakti dan diterima oleh kelompok sosialnya sehingga *social prestige, goals* yang berbentuk penghargaan yang tinggi terhadap keberhasilan individu secara kompetitif dalam setiap suasana kehidupan dapat diperoleh individu. Akan tetapi perjuangan untuk keberhasilan dalam kompetisi ini dirintangi oleh kesulitan-kesulitan dalam kompetisi tersebut. Keberhasilan dalam kompetisi itu tentunya mengundang usaha mengalahkan orang lain, jelas akan memperbesar permusuhan dalam kelompok sosial. Meskipun dengan cara kompetitif itu seseorang biasanya mencapai rasa aman, namun ternyata membawanya ke arah kecemasan.

- d. Perasaan berdosa yang tertekan.

Individu dapat menderita kecemasan apabila super ego atau kata hatinya sangat keras yang mendorong individu tersebut untuk mengejar kesempurnaan di luar kemampuan manusia dalam mencapainya. Individu seperti ini diserang oleh perasaan berdosa yang jauh melampaui batas-batas penyesalan yang

sehat, tetapi kecemasan itu dapat pula timbul apabila individu menempuh cara ekstrim yang lain, yaitu dengan menekan perasaan berdosa yang tak dapat diabaikan apabila ia ingin memuaskan kebutuhan-kebutuhannya dan mengikuti ajaran-ajaran yang mendorongnya menjadi individu yang diterima menjadi anggota masyarakat.

Freud (dalam Hariyono, 2000) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan kecemasan adalah:

- a. Bahaya yang berasal dari luar.

Kecemasan yang bahayanya berasal dari luar merupakan akibat dari suatu pengamatan yang disebut dengan cemas rasio, misalnya: dicemooh individu lain apabila perilaku yang dilakukan terlihat oleh individu lain tersebut.

- b. Ancaman yang datang dari pemilihan suatu objek.

Maksudnya adalah dorongan id sudah tidak terkendalikan untuk melakukan suatu perbuatan ke dalam suatu tindakan impulsif yang disebut dengan kecemasan.

- c. Ancaman terhadap sistem super ego.

Maksudnya adalah sumber kecemasan berasal dari ancaman terhadap sistem super ego yang berkembang. Individu akan malu bila merasa bersalah serta berdosa bila melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ego idealnya yang diberikan oleh lingkungan yang dikenal dengan kecemasan moral.

Coleman (dalam Satria, 2006), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kecemasan pada individu, yakni:

- a. Ancaman pada status atau tujuan.

Maksudnya adalah perasaan cemas dalam menghadapi masa yang akan datang, yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan yang bertanggung jawab yang akan dihadapi.

- b. Kecemasan yang timbul sebagai akibat dari pengambilan keputusan.
- c. Ancaman keselamatan dari perasaan-perasaan terancam.
- d. Pengaktifan kembali trauma yang telah dihadapi sebelumnya.
- e. Merasa bersalah dan perasaan takut menghadapi hukuman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan pada individu adalah sebagai berikut: a) *Self determination*, b) *Interpersonal intimacy*, c) Konflik antara usaha kompetitif dengan kebutuhan akan keanggotaan dalam kelompok, d) Bahaya yang berasal dari luar, e) Ancaman yang datang dari pemilihan suatu objek, f) Ancaman terhadap sistem super ego, dan g) Segala perasaan negatif (ketegangan) yang timbul pada diri individu.

#### **4. Aspek-aspek Kecemasan**

Menurut Chaplin dan Roberts (dalam Fatimah, 2004), aspek-aspek yang tercakup dalam kecemasan ini adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan takut

Chaplin mengemukakan bahwa kecemasan merupakan perasaan yang berisi ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

b. Perasaan tidak senang yang khas.

Perasaan tidak senang yang khas ini disebabkan oleh dugaan akan bahaya/frustrasi yang mengancam rasa aman, keseimbangan, atau kehidupan individu.

c. Adanya tekanan.

Masalah-masalah yang tidak terselesaikan pada masa kanak-kanak, memainkan peranan penting yang terjadi pada individu dan dalam kehidupan selanjutnya, di mana hal ini menimbulkan perasaan tertekan pada individu yang membawanya kepada kecemasan.

d. Kegelisahan.

Bath dan Lewis menyatakan bahwa individu yang menderita kecemasan sehubungan dengan kenyataan yang dihadapi, sering menunjukkan kegelisahan dan gugup. Fikiran mereka sering melampaui keadaan yang dihadapi, akibat kecemasan yang berlebihan.

Inwood (1989) menambahkan bahwa aspek-aspek yang tercakup dalam kecemasan adalah sebagai berikut:

a. *Irrasional*.

Individu yang mengalami kecemasan adalah individu yang kurang berfikir secara rasional. Individu seperti ini lebih banyak menggunakan emosi dari pada akalinya, sehingga sulit untuk berfikir jernih dan sehat.

b. *Inconcistency*

Adapun pada *inconsistency* ini, individu cenderung tidak menetap antara ucapan dan tindakan, sehingga apabila menemui masalah karena ketidakkonsistenan tersebut, individu mudah mengalami kecemasan.

c. Sikap subjektif.

Individu yang mengutamakan sikap subjektif, sering menemui masalah dalam kehidupannya. Sikap subjektif ini berlawanan sekali dengan sikap objektif. Bila sikap objektif memandang sesuatu lebih riil (nyata) sesuai dengan realita, maka sikap subjektif sebaliknya. Hal ini memudahkan munculnya kecemasan pada individu yang memiliki sikap subjektif.

d. Khawatir yang berlebihan.

Pada individu yang menderita kecemasan, gejala yang sering muncul adalah khawatir yang berlebihan. Sesuatu yang belum terjadi, telah menimbulkan kekhawatiran dalam diri individu.

Buklew (1990), melengkapi pendapat di atas dengan penjelasannya bahwa aspek-aspek yang tercakup di dalam kecemasan adalah aspek psikologis (khawatir, tidak puas, perasaan tertekan) dan aspek fisiologis (berkeringat dingin, sulit tidur dan tekanan darah meningkat).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecemasan pada individu itu meliputi: a) Perasaan takut, b) Perasaan tidak senang yang khas, c) Adanya tekanan, d) Kegelisahan, e) *Irrasional*, f) *Inconsistency*, g)

Sikap subjektif, h) Khawatir yang berlebihan, i) Aspek psikologis dan j) Aspek fisiologis.

## **B. *Self Esteem* (Harga Diri)**

### **1. Pengertian *self esteem* (harga diri)**

Para ahli telah banyak melakukan penelitian terhadap *self esteem* (harga diri), salah satu di antaranya mengatakan bahwa *self esteem* merupakan bagian penting dalam diri individu. Branden (dalam Siagian, 2003) mengatakan bahwa *self esteem* (harga diri) sangat berpengaruh pada tingkah laku individu karena *self esteem* (harga diri) berperan dalam proses berfikir, emosi dan keputusan yang akan diambil, bahkan juga berpengaruh terhadap nilai-nilai, cita-cita serta tujuan yang akan diambil individu. Keadaan ini dapat membawa individu ke arah keberhasilan atau kegagalan dalam hidup, oleh karena itu *self esteem* (harga diri) merupakan faktor yang besar pengaruhnya apabila individu bermaksud menetapkan target keberhasilan.

Menurut Coopersmith (dalam Siagian, 2003), *self esteem* (harga diri) adalah penilaian diri yang dilakukan oleh individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri. Robin dan Shaver (1997) mengartikan *self esteem* (harga diri) sebagai eksistensi individu yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Pendapat ini didukung pula oleh Klass dan Hodge (2001) yang menyatakan bahwa *self esteem* (harga diri) merupakan hasil penilaian tentang dirinya dimana proses penilaian tersebut berasal dari interaksi dengan lingkungannya. *Self esteem* juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang



mempunyai peranan penting dan berpengaruh besar terhadap tingkah laku terlebih dahulu harus diketahui taraf *self esteem* yang dimiliki individu.

Brecht (2000) juga menyatakan bahwa *self esteem* (harga diri) adalah sikap menerima diri apa adanya. Ini berhubungan dengan keyakinan bahwa kita layak, mampu dan berguna dalam apa pun yang telah, sedang dan akan terjadi dalam hidup kita. *Self esteem* dapat dikenali melalui cara kita berhidup dan berperilaku, melalui sikap dan keyakinan serta cara kita memandang diri kita, juga lewat emosi-emosi kita. Semua ini berhubungan dengan usaha membangun dan mengembangkan harga diri yang positif.

Sementara itu Ellis (1991) mengatakan bahwa *self esteem* (harga diri) adalah kemampuan untuk memfokuskan diri pada apa yang dapat kita lakukan dan yang telah kita lakukan sebagai dasar untuk mengembangkan kehidupan kita; bukan pada apa yang tidak dapat kita lakukan dan apa yang belum kita lakukan, serta membebani diri kita dengan perasaan bersalah dan keraguan.

Montgomery dan Morris (1992) menambahkan bahwa selain uraian yang di atas, maka *self esteem* (harga diri) adalah kemampuan untuk mengakui bahwa orang lain dapat berbuat lebih baik dari kita dengan pengakuan yang ikhlas.

Menurut Maslow (dalam Koeswara, 1991), kebutuhan *self esteem* (*need self-esteem*) dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan diri dari diri sendiri dan bagian kedua adalah penghargaan diri dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetisi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian dan kebebasan. Dalam hal ini

individu ingin mengetahui atau merasa yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Adapun bagian kedua meliputi keinginan seseorang untuk berprestasi, memiliki reputasi, memiliki status, pengakuan, penerimaan nama baik dan penghargaan. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas sesuatu yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* (harga diri) merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang dibuat dan cenderung dipertahankan oleh individu yang akan membimbingnya kepada perasaan mampu dan berharga, secara tidak langsung sangat berpengaruh pada perlakuannya terhadap nilai-nilai, cita-cita serta tujuannya untuk mencapai keberhasilan. Selain itu juga mampu menerima hal-hal yang berada di luar kita dan mengakui kelebihan orang lain.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan *Self Esteem* (Harga diri)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *self esteem* (harga diri) menurut Coopersmith (dalam Siagian, 2003) adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Keluarga dan Keadaan Rumah**

Lingkungan keluarga merupakan awal dari proses terbentuknya *self esteem* (harga diri) pada individu. Individu yang memiliki *self esteem* (harga diri) tinggi selalu lebih baik di sekolah daripada individu yang memiliki *self esteem* (harga diri) rendah meskipun tidak dalam semua bidang studi. Individu yang memiliki *self esteem* (harga diri) yang tinggi umumnya berasal dari keluarga

yang orangtuanya memiliki *self esteem* (harga diri) yang tinggi juga. Sebaliknya, individu yang ditolak dan tidak hangat dalam keluarga akan menjadi individu yang memiliki *self esteem* (harga diri) yang rendah.

b. Interaksi sosial.

Sebagian besar *self esteem* (harga diri) adalah reaksi individu terhadap orang lain mengenai dirinya sendiri dalam hubungannya dengan orang lain. Jika persepsi dirinya dalam hubungannya dengan orang lain berubah, maka penilaian terhadap dirinya sendiri akan berubah. Bagaimana evaluasi individu terhadap orang lain mengenai dirinya, akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya *self esteem* (harga diri) individu.

c. Jenis kelamin.

Meskipun dewasa ini banyak pendapat yang menyatakan adanya kecenderungan ke arah persamaan hak pada kedua jenis kelamin tersebut, namun stereotip peran seks masih dominan. Selanjutnya dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan stereotip antara pria dengan wanita. Wanita lebih mudah untuk dirayu, lebih tergantung dan lebih banyak menyerah terhadap lingkungan sosialnya. Sebaliknya pria lebih berani, independen dan memiliki cara berfikir rasional. Adanya perbedaan stereotip ini menyebabkan wanita dan pria memiliki konsep yang berbeda.

d. Status sosial ekonomi.

Status sosial ekonomi orangtua diperkirakan dapat mempengaruhi *self esteem* (harga diri) anak. Hal ini berhubungan dengan sistem kekerabatan di Indonesia yang masih kuat dimana nilai-nilai orangtua dan penilaian terhadap diri sendiri masih sangat berperan dalam diri individu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa status sosial ekonomi orangtua membuat anak bersikap dan menempatkan *self esteem* (harga diri) sesuai status sosial ekonomi orangtuanya. Status sosial ekonomi kelas atas akan menempatkan dirinya pada lingkungan yang sederajat. Begitu juga sebaliknya, status sosial ekonomi I kelas bawah juga tidak akan menempatkan dirinya dalam lingkungan status sosial ekonomi kelas atas (Yahya, 1991).

e. Usia.

Bertambahnya usia individu, maka fokus *self esteem* (harga diri) juga mengalami perubahan. Kokenes (dalam Yahya, 1991) mengatakan bahwa pada anak sekolah dasar kelas empat dan kelas lima, perkembangan *self esteem* (harga diri) nya berpusat pada sekolah dan persahabatan. Sedangkan pada anak sekolah menengah kelas tiga, perkembangan *self esteem* (harga diri) nya terpusat pada dukungan dan kepuasan dalam hubungannya dengan orangtua.

f. Pengalaman.

Pengalaman hidup sehari-hari merupakan sumber dalam evaluasi diri. Dalam hal ini pengalaman yang menyenangkan dapat menaikkan *self esteem* (harga

diri), sedangkan pengalaman yang kurang menyenangkan dapat merusak *self esteem* (harga diri).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *self esteem* (harga diri) itu meliputi: a) Faktor keluarga dan keadaan rumah, b) Interaksi sosial, c) Jenis kelamin, d) Status sosial ekonomi, e) Usia, dan 1) Pengalaman.

### **3. Aspek-aspek *self esteem* (harga diri)**

Menurut Robin dan Shaver (dalam Pili, 2006), *Self esteem* (harga diri) ini terdiri dari beberapa aspek yang tercakup di dalamnya yaitu:

a. Penerimaan orang lain terhadap dirinya.

Penerimaan orang lain (lingkungan) terhadap keberadaan diri individu adalah sangat menentukan tingkat *self esteem* (harga diri) orang tersebut. Dijelaskan pula bahwa penerimaan yang positif atas eksistensi individu akan meningkatkan penghargaan terhadap dirinya. Hal ini tidak hanya berlaku terhadap kelebihan, tetapi juga terhadap kekurangan yang dimiliki orang tersebut sehingga ia akan merasa bahwa seperti apapun keberadaan dirinya, orang lain (lingkungan) dapat menerimanya secara terbuka.

b. Perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Tingkat *self esteem* (harga diri) bergantung juga pada perlakuan yang diterima seseorang dari lingkungannya. *Self esteem* (harga diri) individu dapat tinggi apabila lingkungan memperlakukannya sebagai orang yang dihormati,

dihargai atau dibutuhkan, tetapi *self esteem* (harga diri) dapat menurun bila individu tersebut mendapatkan perlakuan yang tidak wajar atau kurang sopan.

c. Penghargaan orang lain terhadap dirinya.

Adanya penghargaan dari orang lain bukan saja membuat prestise individu naik atau menjadi positif, tetapi ia juga akan merasa bahwa dirinya sangat dibutuhkan dan harus terlibat dengan lingkungannya. Sebab hal ini dapat mendorong bertambahnya kepercayaan individu terhadap lingkungannya.

Clemes (1995) menambahkan bahwa aspek-aspek *self esteem* (harga diri) itu meliputi:

a. Aspek internal.

Aspek internal adalah perasaan yang dirasakan oleh individu tentang apa yang diyakininya yang telah membuat dirinya istimewa.

b. Aspek eksternal.

Aspek eksternal adalah ujian serta pengakuan yang diterima individu dari orang lain sewaktu ia mengekspresikan segala sifat yang menjadikannya istimewa.

Sedangkan menurut Branden (2000), bahwa aspek-aspek *self esteem* (harga diri) itu meliputi:

a. Peranan dalam sosial.

Peranan sosial sangat berpengaruh pada pembentukan *self esteem* (harga diri). Sikap dan penerimaan masyarakat terhadap dirinya karena sejak kecil individu dituntut untuk bertindak menurut cara dan patokan tertentu yang berlaku di

masyarakat. Semakin mampu individu memenuhi norma dan diterima masyarakat, maka semakin tinggi *self esteem* (harga diri) yang berkembang.

b. Kemampuan mengatasi tekanan sosial.

Untuk meningkatkan *self esteem* (harga diri), individu harus mengatasi tekanan sosial. Adanya tekanan sosial yang tinggi akan mengakibatkan timbulnya rasa tidak aman dalam dirinya sehingga akan mempengaruhi *self esteem* (harga diri) menjadi rendah dan merasa terancam dengan lingkungan. Oleh sebab itu, individu harus mampu bersikap positif dan menghindari rasa malu sehingga dapat bertahan dari tekanan sosial.

c. Kemampuan menerima orang lain.

Sebelum menerima orang lain, individu harus mampu menerima dirinya sendiri sehingga dapat bertanggung jawab atas *self esteem* (harga diri). Dengan demikian, individu tersebut dapat menerima orang lain dengan baik. Adanya penerimaan dan mempercayai orang lain membawa individu ke suatu sikap saling memiliki dan saling menghargai satu sama lain karena dengan bertingkah laku demikian, individu telah mendukung harga dirinya.

d. Kemampuan menghadapi orang lain.

Untuk diterima dan dihargai, individu harus mampu menghargai orang lain karena *self esteem* (harga diri) dipengaruhi oleh perlakuan orang lain terhadap diri individu. Bila individu dapat menerima dan menghargai orang lain, maka harga diri yang diterima akan tinggi.

e. Penyesuaian diri.

Individu harus mampu menyesuaikan diri dimanapun berada. Dengan penyesuaian yang baik, maka individu akan lebih mudah diterima oleh lingkungannya. Semakin baik penyesuaian diri yang dijalankan, maka semakin baik dirinya diterima oleh lingkungan dan menimbulkan *self esteem* (harga diri) yang positif dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek-aspek *self esteem* (harga diri) adalah sebagai berikut: a) Penerimaan orang lain terhadap dirinya, b) Perlakuan orang lain terhadap dirinya, c) Penghargaan orang lain terhadap dirinya, d) Aspek internal, e) Aspek eksternal, f) Peranan dalam sosial, g) Kemampuan mengatasi tekanan sosial, h) Kemampuan menerima orang lain, i) Kemampuan menghadapi orang lain, serta j) Penyesuaian diri.

#### **4. Tingkat *Self esteem* (harga diri) dan ciri-cirinya**

Menurut Siagian (2003), tingkat *self esteem* (harga diri) dan ciri-cirinya meliputi:

a. Individu dengan tingkat *self esteem* (harga diri) tinggi.

Individu dengan *self esteem* (harga diri) tinggi yang dibesarkan dengan kondisi penuh penerimaan dan penghargaan dari orang lain pada umumnya akan memunculkan pribadi yang mengesankan, seimbang, kompeten, mandiri dan kreatif sehingga individu ini di dalam masyarakat akan mampu bersosialisasi dengan baik dan mampu menghadapi berbagai situasi atau tekanan dari luar dengan sikap tegas. Apabila dikaitkan dengan posisinya



dalam masyarakat, biasanya individu yang memiliki tingkat *self esteem* (harga diri) yang tinggi mempunyai kedudukan atau jabatan, pengaruh dan kekuasaan.

b. Individu dengan tingkat *self esteem* (harga diri) sedang.

Individu dengan tingkat *self esteem* (harga diri) sedang dapat tampil relatif serupa dengan orang-orang yang memiliki *self esteem* (harga diri) tinggi, namun demikian terdapat sedikit pengecualian. Umumnya individu dengan tingkat *self esteem* (harga diri) sedang diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya serta memiliki pertahanan yang baik. Nilai orientasi yang dimiliki cukup kuat tetapi terdapat kemungkinan yang besar sekali unruk menjadi orang yang tergantung dan cenderung merasa tidak yakin dengan kelebihan dan penampilan dalam berinteraksi dengan orang lain.

c. Individu dengan tingkat *self esteem* (harga diri) rendah.

Individu dengan tingkat *self esteem* (harga diri) rendah adalah individu yang dibesarkan dalam suasana penolakan, tidak adanya batasan atau aturan dan penghargaan. Kepercayaan yang tumbuh pada individu dengan tingkat harga diri rendah adalah bahwa individu ini merasa sebagai orang yang tidak berdaya dan tidak mempunyai harapan. merasa terasing, tidak dapat menumbuhkan rasa senang dari orang lain, tidak mampu mempertahankan diri, tidak mampu menghadapi dan mengemukakan kekurangannya serta terlalu pasif untuk mengambil tindakan sehingga cenderung menarik diri dan menunjukkan sikap pasif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *self esteem* (harga diri) adalah sebagai berikut: a) Individu dengan tingkat *self esteem* (harga diri) tinggi, b) Individu dengan tingkat *self esteem* (harga diri) sedang, dan c) Individu dengan tingkat *self esteem* (harga diri) rendah.

### **C. Hubungan Antara *Self Esteem* (Harga Diri) dengan Kecemasan**

#### **Menjelang Usia Pensiun**

Masa pensiun umumnya dianggap sebagai masa yang sulit. Masa pensiun tampaknya lebih banyak menimbulkan masalah terhadap siapa saja yang menjalaninya. Bahkan; ada yang menganggap masa pensiun sebagai suatu “momok” kehidupan yang siap menunggu dan menghancurkan karir seseorang sebab masa pensiun dianggap sebagai akhir dari segala aktivitas yang pernah mengharumkan namanya. Kartono (1981), mengungkapkan bahwa individu yang memasuki masa pensiun sering kali merasa malu karena menganggap dirinya sebagai pengangguran sehingga menimbulkan perasaan rendah diri, rasa tidak berguna, tidak dikehendaki, dilupakan, tersisihkan, tanpa tempat berpijak dan seperti tanpa rumah. Karena itu, individu yang memasuki masa pensiun mengalami kondisi “kekosongan”, merasa tanpa arti dan tanpa guna sehingga menjelang masa pensiun, individu tersebut mengalami kecemasan akan bayang-bayang yang dikhayalkannya sendiri.

Beverly (dalam Hurlock, 1994), berpendapat bahwa masa pensiun sering kali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba, sebagaian orang sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan

macam apa yang akan dihadapi kelak. Karenanya, sering terjadi orang yang pensiun bukannya bisa menikmati masa tua dengan hidup santai, tetapi justru ada yang mengalami problem serius (kejiwaan ataupun fisik).

Suratno (2010), menjelaskan bahwa individu selalu mempersepsikan secara negatif masa pensiun dengan menganggap bahwa masa pensiun itu merupakan pertanda dirinya sudah tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi. Karena tidak mau menghadapi kenyataan bahwa dirinya *getting older* dan harus pensiun, maka masa pensiun membawa masalah serius seperti halnya *post power syndrome* dan depresi; dan yang lebih umum adalah kecemasan.

Individu yang cemas biasanya membayangkan hal-hal negatif yang akan terjadi pada dirinya, yang mana akibatnya menghasilkan interpretasi negatif secara subjektif dan otomatis sehingga menimbulkan berbagai macam reaksi pada individu yang akan pensiun. Eyde (dalam Eliana, 2003), menambahkan bahwa saat memasuki pensiun, maka individu akan kehilangan peran sosialnya di masyarakat, kekuasaan, kontak sosial; bahkan harga diri juga akan berubah karena hilangnya peran.

Harga diri, atau yang disebut juga dengan *self esteem* adalah aspek penting dalam perkembangan individu. Individu yang mempunyai harga diri yang sehat dan tinggi akan merasa yakin dengan dirinya. Ia juga bisa menikmati pengalaman baru yang ditemuinya. Di samping itu, ia pun bisa bekerja sama dengan orang lain secara baik. Kalau dasar harga diri yang positif seperti itu tidak dipunyai oleh seseorang, maka upaya untuk mencapai harga diri yang sehat, tidak mudah

dilakukan. Ini berarti, individu mungkin akan tumbuh menjadi orang yang merasa tidak mampu menghadapi tantangan yang datang dari sekitarnya (Sobur, 1991).

Menurut Ismail (dalam <http://masapensiun.files.wordpress.com/2008>), setiap karyawan dalam suatu perusahaan pasti menginginkan untuk dihargai. Ketika bekerja, mereka ingin dilibatkan dalam setiap rutinitas pekerjaan agar dapat mengembangkan potensi dirinya, ingin diberi kepercayaan dalam menghadapi situasi sulit guna membuktikan kemampuan diri sebab hal ini dapat menunjukkan apakah mereka berhasil atau tidak. Keadaan ini sebagai unsur yang memberikan andil bagi kesuksesan mereka kelak dan wujud dari pada kepuasan psikologis tersebut adalah merasa diri cukup berharga, karena keberhasilan yang mereka peroleh menimbulkan penghargaan lingkungan terhadap diri mereka. Begitu pula ketika mereka pensiun, diharapkan perasaan berharga tersebut tidak hilang begitu saja.

Suratno (2010), mengungkapkan bahwa perusahaan yang dapat memenuhi fasilitas selama karyawan masih aktif bekerja dan tidak menghilangkannya ketika mereka pensiun, maka masa pensiun bukanlah sebagai masa yang menakutkan bagi karyawan.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada hubungan negatif antara *self esteem* (harga diri) dengan kecemasan menjelang usia pensiun pada karyawan, dengan asumsi bahwa

semakin tinggi *self esteem* (harga diri) karyawan, maka semakin rendah kecemasan karyawan. Sebaliknya semakin rendah *self esteem* (harga diri) karyawan, maka semakin tinggi pula keemasan karyawan.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel -Variabel Penelitian

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas : *Self esteem* (harga diri).
2. Variabel tergantung : Kecemasan.

#### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self esteem* (harga diri).

*Self esteem* (harga diri). merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang dibuat dan cenderung dipertahankan oleh individu yang akan membimbingnya kepada perasaan mampu dan berharga, secara tidak langsung sangat berpengaruh pada perlakuannya terhadap nilai-nilai, cita-cita serta tujuannya untuk mencapai keberhasilan. Selain itu juga mampu menerima hal-

hal yang berada di luar kita dan mengakui kelebihan orang lain. Data mengenai *self esteem* (harga diri) diperoleh melalui teori yang dikemukakan oleh Branden (2000) dengan aspek-aspek sebagai berikut: peranan dalam sosial, kemampuan mengatasi tekanan sosial, kemampuan menerima orang lain, kemampuan menghadapi orang lain, serta penyesuaian diri.

## 2. Kecemasan.

Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai perasaan (emosi) yang tidak menyenangkan ketika individu sedang mengalami tekanan perasaan atau pertentangan batin yang dianggap mengancam kenyamanannya. Data mengenai kecemasan diperoleh melalui teori yang dikemukakan oleh Buklew (1990) dengan aspek-aspek sebagai berikut: aspek psikologis (khawatir, tidak puas, perasaan tertekan) dan aspek fisiologis (berkeringat dingin, sulit tidur dan tekanan darah meningkat).

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang mewakili satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian. Populasi dapat berupa semua individu yang dapat mewakili pola kelakuan tertentu atau sebagian. Adapun yang menjadi populasi adalah anggota pegawai PDAM Tirtanadi Sumatera Utara yang menjelang usia pensiun (51 tahun ke atas) yang berjumlah 59 orang

## 2. Sampel.

Menurut Hadi (2003), sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sebaliknya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel, diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi Arikunto. Selanjutnya Hadi (2003) menambahkan bahwa syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian hanya dapat mencerminkan keadaan populasinya.

## 3. Teknik pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh populasi yang dijadikan subjek penelitian mengingat jumlah populasi yang tidak mencapai 100 orang.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode skala.

Metode skala adalah suatu metode penelitian menggunakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan tepat. Menurut Hadi (2000), skala adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*selfreport*) atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi



tentang diri sendiri. Dasar digunakannya skala ini adalah sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksud oleh penulis.

Skala juga mempunyai kebaikan-kebaikan yang dapat membantu penulis, yaitu:

1. Biayanya relatif murah.
2. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, dengan sedikit waktu akan mendapatkan data yang banyak.
3. Untuk para pelaksananya tidak dibutuhkan keahlian khusus mengenai lapangan yang sedang diteliti.
4. Metode skala merupakan metode yang praktis.

Skala yang digunakan untuk mengungkapkan data-data subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Skala *self esteem*.

Peneliti mengembangkan skala *self esteem* ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Branden (2000) dengan aspek-aspek sebagai berikut: peranan dalam sosial, kemampuan mengatasi tekanan sosial, kemampuan menerima orang lain, kemampuan menghadapi orang lain, serta penyesuaian diri.

Skala ini peneliti susun berdasarkan metode skala Likert. Skala penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap butir diberi empat pilihan jawaban. Untuk butir *favourable*, jawaban “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 1. Untuk butir *unfavourable*, jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 2 dan jawaban “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 1. Adapun bentuk empat pilihan jawaban dipakai dalam penyusunan skala ini adalah karena untuk menghindari kemungkinan jawaban di tengah-tengah. Dalam pengisian angket ini, subjek diminta memilih salah satu dari keempat alternatif jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan dan perasaan subjek.

b. Skala kecemasan.

Untuk skala kecemasan ini, peneliti mengembangkannya melalui teori yang dinyatakan oleh Buklew (1990) dengan aspek-aspek sebagai berikut: aspek psikologis (khawatir, tidak puas, perasaan tertekan) dan aspek fisiologis (berkeringat dingin, sulit tidur dan tekanan darah meningkat).

Skala ini peneliti susun berdasarkan metode beda semantik. Osgood (dalam Iqbal, 1995) mengemukakan bahwa beda semantik adalah kombinasi dari teknik asosiasi dan prosedur pemberian skala untuk memberikan pengukuran yang objektif terhadap suatu konsep. Pada metode beda semantik ini, subjek diminta untuk membuat penilaian pada setiap skala ruang yang paling tepat menggambarkan sikapnya pada konsep yang diminta, secepat dan sejujur

mungkin tanpa banyak waktu memikir dengan memberi tanda silang pada salah satu ruang tersebut. Dengan demikian, subjek tidak saja menunjukkan arahnya tetapi juga intensitasnya. Adapun dasar fikiran beda semantik adalah:

- a. Deskripsi suatu konsep dapat dilakukan dengan menunjukkan letak konsep itu dalam suatu kontinuum yang dibatasi oleh dua kata sifat yang berlawanan. Contoh: buruk -1:2:3:4:5:6:7: baik.
- b. Beberapa kontinuum pengalaman atau cara membedakan arti pada dasarnya bernilai sama atau *ekivalen* sehingga dapat digabungkan menjadi dimensi tunggal. Contoh: buruk-baik, pasif-aktif, jelek-indah.
- c. Sejumlah kontinuum semacam itu dapat digunakan untuk menggambarkan ruang semantik didalam suatu konsep yang ditunjukkan.

Contoh konsep tugas: tidak menyenangkan-menyenangkan, berat-ringan.

Adapun cara penyekorannya adalah nilai 7 untuk jawaban “SSS (Sangat Sesuai Sekali)”, nilai 6 untuk jawaban “SS (Sangat Sesuai)”, nilai 5 untuk jawaban “S (Sesuai)”, nilai 4 untuk jawaban “HS (Hampir Sesuai)”, nilai 3 untuk jawaban “TS (Tidak Sesuai)”, nilai 2 untuk jawaban “TSS (Tidak Sesuai Sekali)”, serta nilai 1 untuk jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)”.

## E. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas alat ukur.

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Validitas juga merupakan suatu alat pengukur yang dapat mengungkapkan dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur dan sejauh mana alat pengukur itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat tentang keadaan gejala atau bagian gejala (Sugiyono, 2002).

Untuk menguji kesahihan suatu alat ukur diperlukan teknik uji validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal adalah merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen secara keseluruhan, apakah sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya untuk mengungkap data dari variabel yang dimaksud. Sedangkan validitas eksternal adalah perbandingan yang berasal dari luar alat ukur atau yang disebut kriteria luar.

Dalam penelitian ini digunakan teknik uji validitas internal dengan mengkorelasikan nilai tiap butir dengan nilai totalnya. Kerelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Sugiyono, 2002). Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan di antara variabel-variabel dalam penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X ( skor subjek tiap butir) dengan Y (total skor subjek dari seluruh butir).
- $\Sigma_{xy}$  = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y.
- $\Sigma X$  = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek.
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek.
- $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor X.
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y.
- N = Jumlah subjek.

Nilai validitas setiap item (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000).

Formula yang dipakai untuk mengoreksi kelebihan bobot ini ialah *Part Whole* sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

$r_{bt}$  : Koefisien r setelah dikoreksi.  
 $r_{xy}$  : Koefisien r sebelum dikoreksi.  
 $SD_x$  : Standar deviasi skor butir.  
 $SD_y$  : Standar deviasi skor total.  
2 : Bilangan konstanta.

## 2. Reliabilitas alat ukur.

Reliabilitas alat ukur sering diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan secara ulang terhadap subjek yang sama, atau dengan kata lain, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya meskipun telah beberapa kali digunakan (Azwar, 1992).

Reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan pengukuran terhadap sekelompok subjek di mana pengukuran dilakukan dengan suatu alat pengukur dan dilakukan sekali pengetesan saja.

Untuk menentukan reliabilitas alat ukur, maka digunakan teknik analisis varians oleh Hoyt. Menurut Sugiyono (2002), alasan penggunaan teknik analisis varians ini adalah karena lebih banyak keuntungannya. Hal ini karena teknik ini lebih baik dari pada teknik-teknik sebelumnya, dalam arti tidak lagi ditentukan

oleh syarat-syarat tertentu dan jika terdapat jawaban „kosong” maka tidak ada lagi pilihan dan kasusnya boleh digururkan.

Adapun rumus teknik analisis varians Hoyt ini adalah sebagai berikut:

$$r_{\tau\tau} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan:

- ra = Koefisien reliabilitas alat ukur.
- 1 = Bilangan konstanta.
- M<sub>ki</sub> = Mean kixadrat interaksi antara item dengan subjek.
- M<sub>ks</sub> = Mean kuadrat antara subjek.

Alasan digunakannya teknik reliabilitas dari Anava Hoyt ini adalah:

- a. Jenis data kontinu
- b. Tingkat kesukarannya seimbang.
- c. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

## F. Metode Analisis Data

Hadi (2000) mengatakan bahwa dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah metode statistik. Di samping itu, pertimbangan lain menggunakan statistik adalah:

- 1. Statistik bekerja dengan angka-angka.
- 2. Statistik bersifat objektif.
- 3. Statistik bersifat universal yang dapat digunakan pada semua bidang penelitian.

Metode statistik ini telah mewakili tiga tugas utama dalam ilmu pengetahuan, yaitu menerangkan gejala, meramalkan kejadian dan mengontrol keadaan.

Untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan, penulis menganalisis data dengan menggunakan *product moment*. Adapun alasan penggunaan analisis ini adalah:

1. Korelasi satu variabel bebas dan satu variabel terikat.
2. Data yang dikorelasikan sama-sama data interval.
3. Distribusi data yang dikorelasikan normal.

Adapun rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

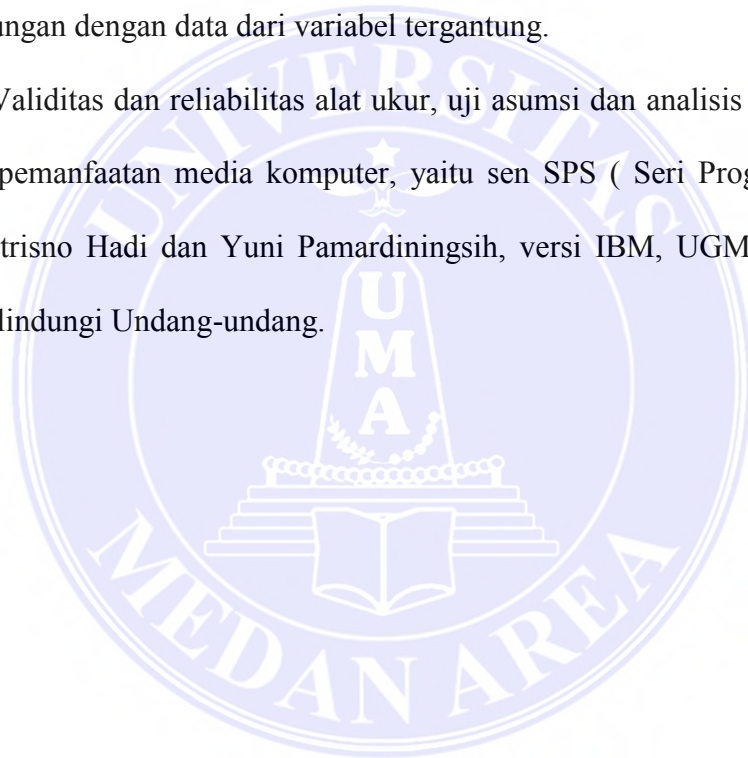
- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X ( skor subjek tiap butir) dengan Y (total skor subjek dari seluruh butir).
- $\Sigma_{xy}$  = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y.
- $\Sigma X$  = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek.
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek.
- $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor X.
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y.
- N = Jumlah subjek.



Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, yaitu:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi berdasarkan prinsip kurve normal,
- b. Uji lineritas, yaitu untuk melihat apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan dengan data dari variabel tergantung.

Validitas dan reliabilitas alat ukur, uji asumsi dan analisis data dikerjakan dengan pemanfaatan media komputer, yaitu sen SPS ( Seri Program Statistik ) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, versi IBM, UGM, Hak Cipta @ 2000 Dilindungi Undang-undang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, P & Widiyanti, 1993. *Psikologi Perusahaan*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Brecht, G, 2000. *Mengenal dan Mengembangkan Harga Diri* Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Branden, N, 2000. *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri* Jakarta: Delapratasa.
- Chaplin, P.G, 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ellis, A, 1991. *How To Stubbornly Refuse To Make Your Self Miserable About Anything. Yes, Anything !* Sydney.
- Ermayati, N, 2006. *Hubtmgan Antara Relasi Interpersonal dengan Kecemasan Realsitik Pada Siswa SLTP PTPN IV Kebun Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Fatimah, T, 2004. *Hubungan Antara Self Esteem dan Kecemasan Terhadap Prestasi Kerja Agen Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Medan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Gibson, L.J, 1984. *Organisasi danManajemen*. Jakarta : Erlangga Google : *Kecemasan Menjelang Pensiun*.access internet february 2011. Hadi, 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. Hariyono, R, 2000. *Mengatasi Rasa Cemas*. Jawa Timur: Putra Pelajar. <http://masapensmn.hes.wordpress.com/2008>), Hurlock, E.B, 1993. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Inwood, D, G, 1998. *Postpartum Psychotic Disorders*. USA: Comprehensive Text Book.
- Kartono, K, 1981. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: CV. Mandar Maju. Kartono, K, 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali. Koeswara, E, 1991. *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: Eresco.
- Morris, L, 1992. *Living With Anxiety*, Lothian, Melbourne.
- Observasi personal, November 2010.
- Oemar, 1998. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Mandar Maju.

- Pili, E.N, 2006. *Hubungan Antara Moralitas Dengan Harga Diri Pada Siswa-Siswi SMU Negeri 6 Medan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Satiadarma, M.P, 2001. *Persepsi Orangtua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Siagian, E. 2003. *Hubungan Antara Hukuman Dengan Harga Diri Pada Anak SLTP Negeri 7 Medan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Sobur, A. 1991. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Suratno, 2010. *Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Karyawan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Tulus, A.M, 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT.Gramedia.
- Wardhani, 1991. *Problem Anak*. Jakarta: PT. Gramedia.











**LAMPIRAN A-1  
SKALA  
SELF ESTEEM  
(HARGA DIRI)**

## IDENTITAS

Nama : .....  
Tanggal Lahir/Usia : .....  
Alamat : .....  
Pendidikan : .....

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Saudara diminta memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Berilah tanda (X) pada jawaban yang disediakan. Silanglah jawaban anda sesuai dengan:

- SS : Jika pernyataan itu Sangat Sesuai dengan anda.  
S : Jika pernyataan itu Sesuai dengan anda.  
TS : Jika pernyataan itu Tidak Sesuai dengan anda.  
STS : Jika pernyataan itu Sangat Tidak Sesuai dengan anda.

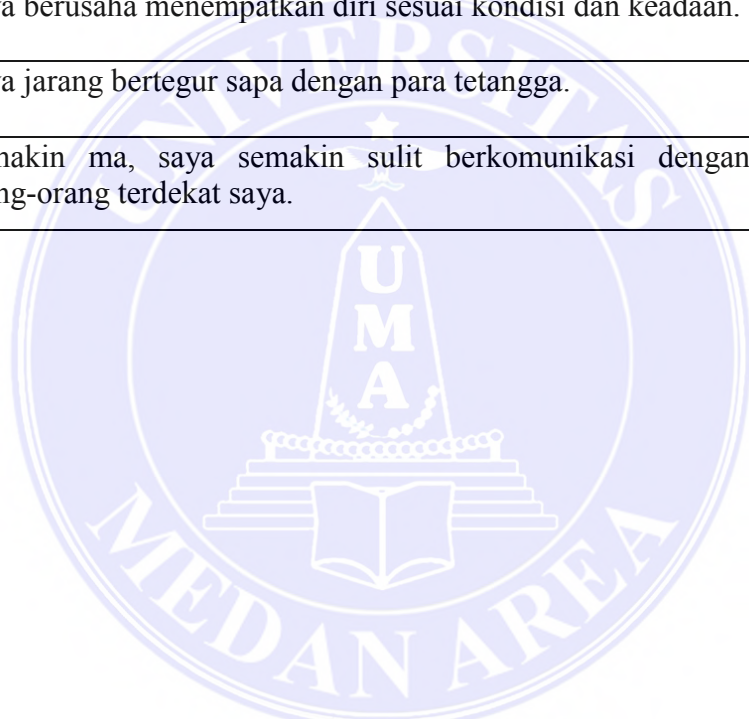
### Skala Type A

1.	Saya berharap diri saya dapat diterima dalam lingkungan saya.	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa rekan-rekan kereja saya di kantor tidak senang menyambut kehadiran saya.	SS	S	TS	STS
3.	Penerimaan lingkungan membuat hidup saya merasa berarti.	SS	S	TS	STS
4.	Saat istirahat, saya berkumpul dengan teman-teman kantor, sering kali kehadiran saya membuat mereka terganggu.	SS	S	TS	STS
5.	Teman-teman di kantor selalu bersikap ramah terhadap saya.	SS	S	TS	STS
6.	Teman-teman atau bergaul dengan saya karena saya sudah tua.	SS	S	TS	STS
7.	Keluarga saya mendukung aktivitas dan pekerjaan saya.				
8.	Hasil pekerjaan-saya sering kali diremehkan oleh rekan-rekan kerja.	SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa bangga dengan pekerjaan saya.	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa tidak pernah dikucilkan oleh lingkungan saya.	SS	S	TS	STS
11.	Seringkali saya merasa main dan tidak nyaman dengan keadaan fisik saya yang tidak seaktif dulu.	SS	S	TS	STS
12.	Saya berusaha bekerja tanpa hambatan dan penuh percaya diri.	SS	S	TS	STS



13.	Saya merasa sedikit frustrasi karena rekan-rekan kerja saya meragukan kualitas kerja saya.	SS	S	TS	STS
14.	Saya dapat menerima kritik dan saran dari rekan-rekan kerja saya.	SS	S	TS	STS
15.	Kritikan dari atasan terhadap pekerjaan saya, membuat saya sakit hati.	SS	S	TS	STS
16.	Terkadang saya tidak dapat menerima kritikan dan saran dari teman-teman saya.	SS	S	TS	STS
17.	Saya dapat bertukar pikiran dengan atasan, bawahan, maupun rekan-rekan kerja saya.	SS	S	TS	STS
18.	Saya mampu menerima kebiasaan-kebiasaan buruk atasan saya.	SS	S	TS	STS
19.	Rekan-rekan saya tidak mendukung saya dalam melakukan tugas-tugas yang dirasa sulit.	SS	S	TS	STS
20.	Kesulitan yang saya alami tidak pernah dibantu oleh siapapun.	SS	S	TS	STS
21.	Saya senang membantu seseorang jika dia membutuhkan bantuan.	SS	S	TS	STS
22.	Rekan-rekan kerja tidak pernah peduli terhadap masalah pribadi saya.	SS	S	TS	STS
23.	Tidak masalah bagi saya jika pendapat orang lain berbeda dengan saya.	SS	S	TS	STS
24.	Tidak penting bagi saya tersenyum dengan orang yang tidak saya kenal.	SS	S	TS	STS
25.	Walaupun sedang tidak enak hati, saya akan berasah tetap tersenyum bila sedang berkumpul dengan rekan-rekan kerja.	SS	S	TS	STS
26.	Saya akan menjadi pendengar yang baik bila seorang teman curhat dengan saya.	SS	S	TS	STS
27.	Saya terkadang sulit mendengarkan pendapat orang lain.	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak mau membantu rekan-rekan kerja yang pernah menyepelekan saya.	SS	S	TS	STS
29.	Menurut saya bila ingin dihargai, sebaiknya kita menghargai orang lain terlebih dahulu.	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak suka pekerjaan saya diatur-atur.	SS	S	TS	STS
31.	Saya berusaha beradaptasi dengan lingkungan kerja dan lingkungan tempat tinggal.	SS	S	TS	STS
32.	Saya suka bergaul dengan rekan-rekan kerja saya, baik yang	SS	S	TS	STS

	satu cabang maupun yang tidak satu cabang.				
33.	Saat keluar rumah, saya lebih dahulu memberi senyuman dengan para tetangga.	SS	S	TS	STS
34.	Berhadapan dengan rekan-rekan kerjaa di kantor, kadang membuat saya frustrasi.	SS	S	TS	STS
35.	Bila ada masalah pribadi, saya dapat mendiskusikannya dengan teman-teman saya.	SS	S	TS	STS
36.	Saya susah beradaptasi dengan orang-orang baru di kantor saya.	SS	S	TS	STS
37.	Saya merasa dikucilkan di lingkungan tempat saya bekerja.	SS	S	TS	STS
38.	Saya berusaha menempatkan diri sesuai kondisi dan keadaan.	SS	S	TS	STS
39.	Saya jarang bertegur sapa dengan para tetangga.	SS	S	TS	STS
40.	Semakin ma, saya semakin sulit berkomunikasi dengan orang-orang terdekat saya.	SS	S	TS	STS





**LAMPIRAN A-2  
SKALA  
KECEMASAN**

Pada halaman ini, anda diminta membaca cerita dan memberikan penilaian untuk setiap pernyataan yang diberikan berdasarkan cerita tersebut. Penilaian anda diberikan dengan menempatkan tanda silang (X) pada salah satu angka dari ketujuh angka yang ada diantara sepasang kata. Semakin ke kiri, menunjukkan bahwa jawaban anda semakin negatif dan bila semakin ke kanan, menunjukkan bahwa jawaban anda semakin positif.

### Skala Type B

A. Pak Andi, seorang karyawan biasa. Ia memiliki 5 orang anak dan 3 anaknya masih bersekolah. Usia Pak Andi saat ini 50, tahun. Pak Andi sangat khawatir tidak dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai selesai perguruan tinggi.

1. Jika saya menjadi pak Andi, saya akan .....mengatasi perasaan khawatir saya.

Tidak mampu        Mampu

2. Saya ..... untuk memperoleh hasil yang maksimal dan dapat menyekolahkan anak-anak.

Bekerja seperti biasa       Bekerja Keras

3. Jika menjadi pak Andi, saya akan merasa ..... karena saya seorang karyawan biasa.

Sedih       Senang.

4. Saya sangat ..... menjelang pension.

Cemas       Santai

5. Saya sering merasa ..... jika akan dipindah-tugaskan untuk kepentingan karir dan jabatan.

Panik       Tenang.

B. Memiliki relasi dan pendapatan yang layak selama bekerja, membawa kepuasan tersendiri dalam kehidupan pak Anton. Hanya perasaan bangga itu semakin lama semakin menurun menjelang usia yang semakin tua. Beliau merasa tidak sehat dan sakit-sakitan. Uang yang selama ini ditabung, perlahan-lahan semakin menipis untuk biaya pengobatan. Meskipun beliau memiliki usaha yang akan dijalankan untuk mengisi waktu luangnya saat pensiun, tetapi beliau tidak yakin dengan hasil yang akan diperoleh. Beliau semakin takut menghadapi masa tuanya.

6. Saya ..... menghadapi hari tua.

Takut       Tidak takut.

7. Jika mempunyai usaha setelah pensiun, saya rasa itu ..... untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kurang       Cukup.

8. Saya merasa ..... dengan hasil yang saya dapatkan dari perusahaan.

Tidak puas       Puas.

9. Ada banyak fasilitas kesehatan yang ..... di perusahaan tempat saya bekerja.

Tidak bermanfaat       Bermanfaat.

C. Pak Rudi, seorang karyawan yang berprestasi. Hampir seluruh waktunya dihabiskan untuk bekerja. Tidak banyak waktu luang yang digunakannya untuk berkomunikasi dengan tetangga dan saudara-saudaranya. Menjelang masa pensiun, sering kali ia merasa malu karena menganggap dirinya sebagai pengangguran. Ia juga takut tidak dapat diterima oleh tetangga-tetangganya. Ia merasa minder, tidak berguna dan tersisihkan. Perasaan seperti ini membuatnya tertekan. Ia sering marah-marah dan tidak seoptimis dulu lagi.

10. Jika menjadi pak Rudi, saya ..... Mengerjakan pekerjaan di kantor.

Pesimis       Optimis.

11. Saya ingin ..... agar dapat diterima oleh orang lain dan keluarga.

Cuek saja       Berkomunikasi.

12. Saya merasa ..... karena saya akan pensiun meskipun saya memiliki prestasi.

Kecewa       Bangga.

13. Menjadi seorang pensiunan, akan membuat saya ..... menjalani hari-hari saya.

Minder       Percaya diri.

14. . ..... hal yang dapat saya lakukan setelah pensiun.

Sedikit       D Banyak.

15. Waktu luang sebelum pensiun akan saya gunakan untuk ..... menjelang pensiun nanti.

Berdiam diri       Mempersiapkan diri.

D. Akhir-akhir ini, ibu Dewi sering merasa cemas menghadapi suatu masalah di kantor. Ia sering tidak konsentrasi dan berkeringat dingin dan selalu ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Ia merasa sudah terlalu tua saat memasuki usia 55 tahun. Berbeda dengan ibu Sandra yang tetap bersemangat, selalu berpikir positif dan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Ia juga terlihat tenang dan tidak pernah berkeringat dingin saat bekerja, meskipun sekarang ia sedang menjalani MPP.

16. Menurut saya, hal yang dialami ibu Dewi itu ..... terjadi saat bekerja karena sudah tua.

Tidak wajar       Wajar.

17. Saya juga ..... saat menghadapi masalah di kantor.

Berkeringat dingin       Santai.

18. Saat ini saya sedang menjalani MPP, saya ..... saat bekerja.

Lemas       Bersemangat.

19. Saya ..... Dapat bekerja dengan sebaik mungkin.

Tidak ingin Berharap.

20. Saya sering ..... saat diberikan tugas yang saya tidak mampu mengatasinya.

Diam saja       Meminta penjelasan.

21. Tenang saja seperti ibu Sandra, jika ..... menghadapi pensiun.

Belum siap       Mempersiapkan diri.

E. Meskipun sedang ada masalah dan belum selesai semua tugas di kantor, pak Ridwan tidak pernah ambil pusing. Ia selalu dapat bercengkerama dengan keluarganya. Ia dapat tidur nyenyak dan memulai hari esok paginya dengan senyuman dan harapan, ia dapat bekerja sebaik mungkin.

22. Jika menjadi pak Ridwan, saya akan ..... Tugas di kantor.

Menghindar       Menyelesaikan.

23. Saya akan ..... saat ada masalah yang belum bisa saya selesaikan.

Sulit tidur       Tidur nyenyak.

24. Saya selalu ..... ketika bangun pagi dan tidur dan bergegas ke kantor.

Merengut       Tersenyum.

25. Saya selalu ..... sebelum tidur jika memikirkan masalah-masalah yang belum dapat diselesaikan.

Gelisah Tenang.

F. Hendi sering marah-marah tidak jelas, selalu menyalahkan orang lain dan selalu bilang stres. Ia merasa tidak dihargai lagi oleh rekan-rekan kerjanya dahulu. Ia memang sudah pensiun dan tidak punya kegiatan lain, selain berdiam diri di rumah. Ia mengatakan bahwa tekanan darahnya meningkat dan detak jantungnya berdebar lebih cepat.

26. Jika menjadi Hendi, saya akan ..... masa pensiun saya.

Tidak menikmati       Menikmati.

27. Saat masa pensiun tiba, saya akan .....

Berdiam diri       Beraktivitas.



Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Program : Meteran Berkas Bttr  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Irena Penardinosih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi : BM/IV, Hak Cipta (c) 2002, Dilindungi UU

Nama Penulis : Yudo Wardo, d.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
A l o c a t e : Bulaksumur, Yogyakarta 55281 - Indonesia

Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
Nama Beras : Selfeste

Jumlah Betis : 16  
Jumlah Kesus : 59

Nama Kontrak : Pratiwi



Halaman 1

TABEL DATA BUTIR : Seifesta

Kasus Nomor	Butir Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4		
4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3		
5	1	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	4	1	3	3	2	3	3		
6	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	
7	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	1	
8	1	4	4	4	1	4	1	3	2	3	4	2	4	1	3	2	2	3	4	1	2	3	1	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	
9	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
10	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	1	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	
14	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4
15	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	1	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	1	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	1	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	1	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	1	4	1	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	1	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	1	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

(bersambung)

Halaman 2

(sambungan)

Uraian	Butir Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
41	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4			
42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3		
43	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

(bersambung)

\*\* Halaman 3

(sambungan)

=====  
Kasus Butir Nomor  
Nomor 35 36 37 38 39 40 Tot  
=====

1	3	4	4	4	4	143
2	3	2	3	3	4	124
3	3	3	3	3	3	123
4	3	2	3	3	4	127
5	2	2	2	3	3	97
6	3	3	3	3	3	123
7	3	3	3	3	3	123
8	3	2	2	4	3	111
9	4	3	3	4	3	126
10	3	2	3	3	3	117

\*\* Halaman 4

(sambungan)

=====  
Kasus Butir Nomor  
Nomor 35 36 37 38 39 40 Tot  
=====

11	3	3	3	3	3	119
12	1	1	3	4	3	114
13	3	2	3	3	4	127
14	1	3	3	2	3	112
15	3	3	3	2	3	117
16	2	2	4	3	3	130
17	2	2	3	2	2	106
18	3	2	3	3	3	110
19	4	4	4	3	3	130
20	4	4	4	4	4	138
21	3	3	3	3	3	127
22	3	3	3	3	3	119
23	2	3	3	3	3	124
24	1	4	4	3	3	130
25	2	3	3	3	2	117
26	2	3	3	3	3	124
27	1	3	3	4	3	121
28	3	3	3	4	3	124
29	2	3	3	3	4	121
30	2	3	3	4	3	121
31	3	3	3	3	3	121
32	3	3	3	3	3	124
33	1	3	3	3	3	106
34	3	3	4	3	3	102
35	3	3	3	3	3	122
36	1	3	3	3	3	109
37	3	3	3	3	3	121
38	3	4	3	4	3	137
39	1	3	4	4	3	137
40	3	3	3	3	3	134

41	4	4	4	4	4	137
42	2	2	2	3	2	98
43	3	3	3	3	4	129
44	2	3	3	3	3	113
45	3	2	3	3	3	107
46	3	2	2	3	3	99
47	3	3	3	4	3	132
48	3	3	3	3	3	127
49	2	2	3	3	3	120
50	3	2	3	3	3	107

51	3	3	3	3	3	119
52	3	3	3	3	3	121
53	3	3	3	3	3	127
54	4	4	4	4	4	138
55	3	3	3	3	3	119
56	1	3	2	3	2	98
57	4	4	4	4	4	160
58	3	3	2	3	3	120
59	3	3	3	3	3	119

=====  
(ber sambung)

# LAMPIRAN B-2

## DATA BUTIR-BUTIR SAHIIH

### SKALA

### KECEMASAN

\*\* Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Program : Keterangan Berkas Rutir  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2002, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Yudhe Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
A l a m a t : Bulaksumur, Yogyakarta 55281 - Indonesia

Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
Nama Berkas : Kecemasan

Jumlah Butir : 30  
Jumlah Kasus : 59

Nama Konstrak : Pratiwi

\*\* Halaman 1

\*\* TABEL DATA BUTIR : Kcemasan

Kasus Nomor	Butir Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Tot		
1		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	198		
2		7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	1	7	7	7	7	7	1	1	180		
3		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	1	192		
4		7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	1	7	7	7	7	7	7	1	186		
5		2	5	2	1	1	2	2	3	5	5	2	2	1	3	5	1	2	2	7	7	2	1	1	3	2	2	6	7	6	1	92		
6		1	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	1	7	7	7	7	7	7	1	7	1	7	7	7	7	1	168		
7		7	4	7	7	6	7	7	4	4	7	4	4	6	7	4	7	7	4	7	7	4	7	7	6	4	4	7	7	7	1	174		
8		4	4	4	7	7	7	7	7	4	4	4	7	7	7	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	2	187		
9		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	192		
10		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	192		
11		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	192		
12		7	7	7	1	1	1	1	1	7	7	7	7	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	156		
13		7	7	1	1	7	1	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	1	7	7	7	7	1	166		
14		6	5	3	5	6	6	6	6	7	6	7	3	3	7	5	3	6	6	6	6	7	2	4	3	6	6	7	5	2	157			
15		3	9	1	3	3	2	5	2	2	5	6	2	2	6	6	3	3	5	6	6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	2	131		
16		2	7	4	2	2	4	6	5	6	5	5	6	5	5	3	3	4	4	5	7	5	7	6	3	6	6	7	6	3	146			
17		4	7	3	5	6	5	7	5	6	6	7	5	6	2	7	4	5	4	5	6	7	3	2	2	2	2	6	2	6	2	139		
18		2	7	2	2	4	5	6	3	5	4	4	4	4	3	6	5	4	4	7	6	2	5	2	3	2	5	5	5	5	3	124		
19		7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	198		
20		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	204		
21		1	7	1	7	7	1	7	1	7	7	1	5	6	7	6	2	2	5	7	6	7	6	6	6	6	2	6	6	5	2	145		
22		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	198		
23		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	204		
24		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	204		
25		7	2	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	199		
26		2	8	1	1	3	5	7	5	7	7	8	4	1	1	6	1	7	5	7	7	7	6	3	6	3	6	7	7	6	2	135		
27		6	7	5	2	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	6	3	6	5	7	7	6	7	1	6	4	4	6	7	6	1	148		
28		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	1	7	7	7	7	7	1	7	1	7	7	7	7	7	1	180		
29		7	7	7	4	7	4	4	7	4	7	7	3	1	7	5	6	4	7	6	7	7	3	3	7	6	7	7	6	2	168			
30		6	6	4	2	5	7	5	5	6	7	7	4	5	7	3	5	5	7	7	6	6	4	7	5	7	7	7	7	3	171			
31		7	7	1	1	1	1	7	7	4	7	7	1	1	7	1	1	1	7	7	1	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	111		
32		7	7	6	2	5	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	3	6	6	7	7	7	7	7	5	6	5	5	7	7	6	1	179	
33		7	7	7	7	1	2	1	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	1	1	1	1	1	127	
34		4	7	1	7	7	7	4	1	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	1	7	7	7	1	1	1	7	7	7	7	1	158	
35		7	7	4	1	4	1	7	7	7	4	4	4	7	7	4	4	6	7	7	7	7	7	7	7	4	7	7	7	7	1	167		
36		7	1	1	1	7	4	7	4	7	7	7	7	7	7	4	4	1	1	7	1	4	1	1	7	7	7	1	7	7	1	141		
37		7	6	6	7	5	7	7	6	5	7	5	7	7	6	2	7	6	6	7	6	7	6	7	5	6	6	7	7	7	1	183		
38		6	6	7	7	5	7	6	6	5	7	7	6	6	7	6	7	6	6	7	4	1	5	6	7	5	7	7	7	1	177			
39		7	7	6	2	6	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	3	7	5	7	3	6	6	7	7	4	7	5	6	5	7	6	1	176
40		7	7	7	6	4	6	7	7	5	7	7	7	7	7	6	2	6	5	7	7	6	7	6	7	5	7	6	7	7	1	193		

(bersambung)

\*\* Halaman 2

(sambungan)

Kasus Nomor	Butir Nomor																														Tot	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
41	4	4	7	7	7	7	7	7	7	4	7	7	4	7	7	1	1	1	7	7	4	7	7	7	7	4	7	7	4	7	171	
42	1	7	1	2	3	3	5	3	7	6	5	3	2	5	6	5	1	3	7	6	6	5	1	5	1	6	7	7	7	1	127	
43	7	7	5	7	7	6	6	6	7	7	7	5	6	7	7	6	3	2	7	7	4	6	4	7	3	5	6	7	5	4	173	
44	1	7	1	1	1	3	7	1	7	5	7	2	1	2	7	1	7	2	3	3	5	5	1	7	1	5	6	6	5	4	114	
45	4	6	3	2	1	5	5	3	7	5	7	2	1	6	6	3	3	4	6	5	5	5	2	5	5	5	5	7	7	4	134	
46	1	7	1	2	1	2	1	1	7	5	7	2	1	5	6	1	1	1	5	7	7	7	1	5	1	5	6	5	5	1	107	
47	7	7	5	7	6	7	5	5	7	7	7	6	5	7	7	1	3	5	7	6	7	7	2	7	3	7	7	7	7	2	173	
48	7	7	3	5	5	6	6	3	6	6	7	5	5	6	7	1	2	2	7	7	7	7	3	7	6	7	6	6	5	3	160	
49	6	7	2	3	5	7	6	3	7	6	7	4	6	1	7	1	3	7	7	7	7	7	1	7	2	6	7	7	7	1	154	
50	6	5	1	2	2	2	4	1	7	4	7	6	2	1	6	1	1	1	6	7	7	6	1	4	1	4	6	6	7	5	119	
51	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	1	7	1	7	1	7	1	7	7	7	7	1	174
52	1	7	1	2	3	3	5	3	7	6	5	3	2	5	6	5	1	3	7	6	6	3	1	5	1	6	7	7	7	1	127	
53	5	7	3	3	4	4	7	4	5	9	7	5	5	5	5	2	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	138	
54	7	1	1	1	7	4	7	4	7	7	7	7	7	7	4	4	1	1	7	1	4	1	1	7	7	7	1	7	7	1	141	
55	6	6	7	7	5	7	5	6	5	7	7	6	6	7	6	2	7	6	6	7	7	6	5	6	7	6	7	7	6	1	179	
56	7	7	5	7	7	6	6	6	7	7	7	5	6	7	7	6	3	2	7	7	7	6	4	7	3	5	6	7	5	4	176	
57	7	7	7	7	7	2	1	1	1	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	1	1	1	1	1	127	
58	4	6	3	2	1	5	5	3	7	5	7	2	1	6	6	3	3	4	6	5	5	5	2	5	5	5	5	7	7	4	134	
59	4	7	1	7	7	7	7	4	1	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	1	1	7	7	7	7	2	163	

## LAMPIRAN C

### HASIL UJI COBA

**LAMPIRAN C-1**  
**HASIL UJI COBA**  
**VALIDITAS &**  
**RELIABILITAS**  
**SKALA**  
***SELF ESTEEM***  
**(HARGA DIRI)**





\*\* Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Analisis Butir (Items Analysis)  
Program : Analisis Kesahihan Butir (Validity)  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2002 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
A l a m a t : Bulaksumur, Yogyakarta 55281 - Indonesia  
=====

Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
Tgl. Analisis : 14-Mei-2011  
Nama Berkas : Selfesta

Nama Konstrak : Pratiwi

Jumlah Butir Semula : 40  
Jumlah Butir Gugur : 3  
Jumlah Butir Sahih : 37

Jumlah Kasus Semula : 59  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 59

\*\* RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR

Butir No.	r <sub>xy</sub>	r <sub>bt</sub>	p	Status
1	0.260	0.216 ✓	0.048	sahih
2	0.479	0.435	0.000	sahih
3	0.445	0.405	0.001	sahih
4	0.823	0.480	0.000	sahih
5	0.467	0.434	0.000	sahih
6	0.569	0.318	0.000	sahih
7	0.202	0.157	0.117	gugur
8	0.659	0.631	0.000	sahih
9	0.527	0.481	0.000	sahih
10	0.443	0.399	0.001	sahih

=====  
(bersambung)

\*\* Halaman 2

(sambungan)

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
11	0.468	0.419	0.001	sahih
12	0.540	0.503	0.000	sahih
13	0.590	0.548	0.000	sahih
14	0.476	0.434	0.000	sahih
15	0.545	0.502	0.000	sahih
16	0.434	0.387	0.001	sahih
17	0.564	0.524	0.000	sahih
18	0.253	0.201	0.062	gugur
19	0.614	0.580	0.000	sahih
20	0.451	0.401	0.001	sahih
21	0.489	0.452	0.000	sahih
22	0.558	0.513	0.000	sahih
23	0.206	0.162	0.102	gugur
24	0.532	0.485	0.000	sahih
25	0.488	0.455	0.000	sahih
26	0.396	0.359	0.003	sahih
27	0.615	0.586	0.000	sahih
28	0.466	0.422	0.001	sahih
29	0.398	0.344	0.004	sahih
30	0.333	0.271	0.018	sahih
31	0.305	0.258	0.023	sahih
32	0.603	0.563	0.000	sahih
33	0.581	0.535	0.000	sahih
34	0.396	0.349	0.003	sahih
35	0.379	0.319	0.007	sahih
36	0.605	0.567	0.000	sahih
37	0.693	0.668	0.000	sahih
38	0.543	0.517	0.000	sahih
39	0.767	0.746	✓ 0.000	sahih
40	0.427	0.384	0.001	sahih

\*\* Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Analisis Butir  
Program : Uji-Keandalan Teknik Hoyt  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 2002 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
A l a m a t : Bulaksumur, Yogyakarta 55281 - Indonesia

Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
Tgl. Analisis : 14-Mei-2011  
Nama Berkas : Selfesta

Jumlah Kasus Semula = 59  
Jumlah Data Hilang = 0  
Jumlah Kasus Jalan = 59

Nama Konstrak : Pratiwi

Jumlah Butir Semula = 40  
Jumlah Butir Sahih = 37

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Sumber	JK	db	RK
Subyek	241.734	58	4.148
Butir	82.982	36	---
Sisa	738.639	2088	0.354
Total	1,063.356	2182	---

r tt = 0.915      p = 0.000      Andal

\*\* Halaman 1

\*\* TABEL DATA BUTIR : Selfesta

Kasus	Butir	Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	4	4	4	4	4	4	0	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	0	4	3	4	3	0	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	3	
2	4	3	4	3	3	4	0	3	3	3	4	3	3	4	2	3	0	3	3	3	3	2	0	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4		
4	4	4	4	4	3	2	0	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	0	3	3	3	3	0	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3		
5	3	2	3	3	2	1	0	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	0	2	1	3	1	0	2	2	2	3	2	3	4	1	3	3	2	3	
6	4	4	3	3	3	3	0	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	0	3	3	3	3	0	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
7	4	3	3	4	3	3	0	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	0	2	3	3	2	0	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4		
8	4	4	4	1	4	1	0	2	3	4	2	4	1	3	2	2	3	0	1	2	3	1	0	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	1		
9	3	3	3	3	3	4	0	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	0	3	3	4	3	0	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3		
10	4	3	3	3	4	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	0	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3		
11	3	3	3	4	3	4	0	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	0	3	3	3	2	0	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
12	4	3	3	3	4	3	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	0	3	1	3	3	0	4	3	2	3	1	1	3	1	1	4	3		
13	4	4	3	4	4	4	0	4	3	3	4	3	3	3	3	3	0	3	2	3	2	0	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3		
14	3	3	3	3	2	3	0	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	0	3	2	3	3	0	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	
15	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	0	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3		
16	3	3	3	4	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	0	3	3	4	3	0	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	
17	3	3	3	3	4	0	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	0	3	4	3	2	0	1	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	
18	4	3	3	3	4	0	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	0	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	
19	4	4	3	4	3	4	0	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	0	3	3	3	2	0	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
20	4	4	3	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	4	3	4	4	3	4	0	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	0	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	0	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	4	4	3	3	4	4	0	4	4	3	3	3	2	3	2	4	0	3	2	3	3	0	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	
24	4	4	3	4	3	4	0	3	3	1	4	4	2	2	3	2	3	0	3	3	3	2	0	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
25	4	3	3	2	3	2	0	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	0	2	3	4	4	0	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	4
26	4	3	3	2	3	2	0	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	0	2	3	4	4	0	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
27	3	3	3	3	4	0	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	0	3	3	4	3	0	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	
28	3	3	4	3	3	0	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	0	3	3	4	3	0	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2
29	3	2	3	3	4	0	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	0	4	4	4	3	0	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	
30	3	3	3	3	4	0	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	0	3	2	3	2	0	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2
31	4	3	4	4	3	0	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	0	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	
32	4	3	3	2	3	0	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	0	3	3	3	2	0	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	3	2	2	2	3	1	0	2	2	3	4	2	2	2	2	1	4	0	3	2	3	3	0	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	
34	3	2	2	2	1	0	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	0	3	3	3	2	0	2	2	3	3	1	4	1	3	3	2	3	3		
35	4	3	3	3	3	0	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	0	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
36	4	2	4	2	3	2	0	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	0	3	3	1	2	0	1	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	
37	4	1	4	3	3	0	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	0	3	3	4	3	0	3	4	4	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	4	4	3	0	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	0	4	3	4	4	0	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	
39	4	3	4	4	3	0	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	3	0	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2
40	4	3	3	3	4	0	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	0	3	3	3	3	0	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4

(bersambung)

## Halaman 2

(sambungan)

Kasus Nomor	Butir Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
41		2	3	4	3	3	0	3	3	3	3	4	4	4	4	4	0	3	3	4	4	0	3	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4		
42		3	2	2	3	2	2	0	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	0	1	2	4	2	0	2	2	3	3	3	4	2	3	2	1	3
43		3	3	3	4	3	3	0	3	3	3	3	3	3	4	4	3	0	2	4	4	3	0	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	
44		3	3	3	3	2	2	0	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	0	3	2	4	3	0	2	3	4	2	4	3	2	4	4	2	3
45		3	2	3	3	3	3	0	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	0	2	2	3	2	0	2	3	3	4	3	2	4	2	2	2	
46		3	3	4	3	3	2	0	3	2	2	2	3	1	3	2	2	0	2	2	3	2	0	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	
47		4	3	3	4	4	3	0	4	4	3	4	3	3	4	3	3	0	3	1	4	3	0	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	
48		4	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	4	3	3	3	3	0	4	3	4	3	0	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	
49		4	3	3	3	3	3	0	3	3	4	2	3	4	2	3	3	0	3	4	4	3	0	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	
50		3	3	2	4	3	3	0	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	0	2	2	3	2	0	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	
51		3	3	3	3	3	3	0	3	4	3	2	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	0	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
52		4	1	4	3	3	3	0	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	0	3	3	4	4	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
53		4	3	3	3	3	0	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	0	3	1	4	3	0	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	
54		2	4	4	3	3	0	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	0	3	3	4	4	0	3	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	
55		3	3	3	3	3	3	0	3	4	3	2	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	0	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
56		3	2	2	3	1	0	2	2	3	4	2	2	2	2	1	4	0	2	2	3	2	0	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	
57		4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
58		4	2	3	4	2	3	0	3	2	2	3	3	3	4	3	3	0	3	3	4	4	0	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
59		3	3	2	4	3	3	0	3	3	2	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

(bersambung)



\*\* Halaman 3

(sambungan)

=====  
Kasus Butir Nomor  
Nomor 35 36 37 38 39 40 Tot

1	3	4	4	4	4	4	134
2	3	2	3	3	3	4	114
3	3	3	3	3	3	3	113
4	3	2	3	3	3	4	118
5	2	2	2	3	3	3	89
6	3	3	3	3	3	3	114
7	3	3	3	3	3	3	116
8	3	2	2	4	3	1	100
9	4	2	3	4	3	1	115
10	3	2	3	3	3	3	109
11	3	3	3	3	3	3	110
12	1	1	3	4	3	2	106
13	3	2	4	3	3	4	117
14	1	3	3	3	2	3	103
15	3	3	3	3	2	3	106
16	2	2	4	3	3	3	121
17	2	2	3	3	2	2	95
18	3	2	3	3	2	3	102
19	1	4	4	3	3	3	121
20	4	4	4	4	4	4	147
21	3	3	3	3	3	3	113
22	3	2	3	3	3	3	109
23	3	3	3	3	3	3	115
24	1	4	4	3	3	3	120
25	2	3	3	3	3	2	108
26	2	3	3	3	3	3	115
27	1	3	3	4	3	4	111
28	3	3	3	3	4	3	116
29	2	3	3	3	3	4	114
30	2	3	3	3	4	3	110
31	3	3	3	3	3	3	111
32	3	3	3	3	3	3	114
33	1	3	2	3	2	3	91
34	3	3	4	2	2	2	92
35	3	3	3	3	3	3	115
36	3	2	3	3	2	3	98
37	3	3	3	3	3	3	115
38	3	4	3	4	4	2	125
39	1	3	4	4	4	3	129
40	3	3	3	3	4	3	124

=====  
(bersambung)

\*\* Halaman 4

(sambungan)

=====  
Kasus Butir Nomor  
Nomor 35 36 37 38 39 40 Tot

41	4	4	4	4	4	4	129
42	2	2	2	3	2	3	91
43	3	3	3	3	4	3	120
44	2	3	3	3	3	3	106
45	3	2	3	3	3	3	98
46	3	2	2	3	3	3	92
47	3	3	3	4	4	3	123
48	3	3	3	3	3	3	110
49	2	2	3	3	3	3	113
50	3	2	3	3	3	3	99
51	3	3	3	3	3	3	110
52	3	3	3	3	3	3	115
53	3	3	3	3	3	3	118
54	4	4	4	4	4	4	130
55	3	3	3	3	3	3	110
56	1	3	2	3	2	3	89
57	4	4	4	4	4	4	148
58	3	3	2	3	3	3	111
59	3	3	3	3	3	3	110

=====

**LAMPIRAN C-2**  
**HASIL UJI COBA**  
**VALIDITAS &**  
**RELIABILITAS**  
**SKALA KECEMASAN**

## Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Analisis Butir (Items Analysis)  
Program : Analisis Kesahihan Butir (Validity)  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2002 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
A l a m a t : Bulaksumur, Yogyakarta 55281 - Indonesia  
=====

Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
Tgl. Analisis : 14-Mei-2011  
Nama Berkas : kemasas

Nama Konstrak : Pratiwi

Jumlah Butir Semula : 30  
Jumlah Butir Gugur : 5  
Jumlah Butir Sahih : 25

Jumlah Kasus Semula : 59  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 59

## RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR

=====

Butir No.	r <sub>xy</sub>	r <sub>bt</sub>	p	Status
1	0.621	0.569	0.000	sahih
2	-0.083	-0.147	0.133	gugur
3	0.755	0.709	0.000	sahih
4	0.662	0.604	0.000	sahih
5	0.725	0.685	0.000	sahih
6	0.769	0.734	0.000	sahih
7	0.609	0.566	0.000	sahih
8	0.787	0.754 ✓	0.000	sahih
9	0.197	0.138	0.148	gugur
10	0.608	0.584	0.000	sahih

=====

{bersambung}



\*\* Halaman 2

(sambungan)

```
=====
```

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
11	0.314	0.271	0.018	sahih
12	0.638	0.596	0.000	sahih
13	0.751	0.712	0.000	sahih
14	0.529	0.470	0.000	sahih
15	0.366	0.340	0.004	sahih
16	0.263	0.182	0.082	gugur
17	0.747	0.706	0.000	sahih
18	0.736	0.696	0.000	sahih
19	0.411	0.360	0.003	sahih
20	0.433	0.394	0.001	sahih
21	0.244	0.165	0.104	gugur
22	0.427	0.380	0.002	sahih
23	0.383	0.301	0.010	sahih
24	0.419	0.363	0.002	sahih
25	0.510	0.444	0.000	sahih
26	0.628	0.587	0.000	sahih
27	0.511	0.473	0.000	sahih
28	0.451	0.397	0.001	sahih
29	0.275	0.215	0.049	sahih
30	-0.272	-0.327	0.005	gugur

```
=====
```

\*\* Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Analisis Butir  
Program : Uji-Keandalan Teknik Hoyt  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 2002 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
A l a m a t : Bulaksumur, Yogyakarta 55281 - Indonesia  
=====

Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
Tgl. Analisis : 14-Mei-2011  
Nama Berkas : Kecemasan

Jumlah Kasus Semula = 59  
Jumlah Data Hilang = 0  
Jumlah Kasus Jalan = 59

Nama Konstruk : Pratiwi

Jumlah Butir Semula = 30  
Jumlah Butir Sahih = 25

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS

=====

Sumber	JK	db	RK
Subyek	1,755,949	58	30,275
Butir	808,355	24	--
Sisa	3,713,684	1392	2,668
-----			
Total	6,278,168	1474	--
-----			
r tt = 0.912	p = 0.000	Anal	
=====			

\*\* Halaman 1

\*\* TABEL DATA BUTIR : Kcemasan

Kasus Nomor	Butir Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Tot
1	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	175	
2	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	1	7	7	7	7	7	1	0	163	
3	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	1	7	7	7	7	7	1	0	163	
4	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	1	7	7	7	7	7	7	0	169	
5	2	0	2	1	1	2	2	3	0	5	2	2	1	3	5	0	2	2	7	7	0	1	1	3	2	2	6	7	6	0	77	
6	1	0	7	1	7	7	7	7	0	7	7	7	7	1	7	0	7	7	7	7	0	7	1	7	1	7	7	7	7	0	145	
7	7	0	7	7	6	7	7	4	0	7	4	4	6	7	4	0	7	4	7	7	0	7	6	4	4	7	7	7	7	0	151	
8	4	0	4	7	7	7	7	7	0	4	4	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	163	
9	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	1	7	7	7	7	7	7	0	169	
10	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	175	
11	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	1	7	7	7	7	7	7	0	169	
12	7	0	7	1	1	1	1	1	0	7	7	7	1	1	7	0	7	7	7	7	0	7	1	7	7	7	7	7	7	0	127	
13	7	0	1	1	7	1	7	7	0	7	7	1	7	7	7	0	7	7	5	7	0	7	1	7	1	7	7	7	7	0	137	
14	6	0	3	5	6	6	6	6	0	6	7	7	3	3	7	0	3	6	6	6	0	7	2	4	5	6	6	7	5	0	132	
15	3	0	1	3	3	2	5	2	0	5	6	2	2	6	6	0	3	5	6	6	0	6	3	6	6	7	6	7	6	0	113	
16	2	0	4	2	2	4	6	5	0	5	5	6	5	5	3	0	4	5	7	0	7	7	6	3	6	6	7	6	0	122		
17	4	0	3	5	6	5	7	5	0	6	7	5	6	2	7	0	5	4	5	6	0	3	2	2	2	2	6	2	6	0	113	
18	2	0	2	2	4	5	6	3	0	4	4	4	4	3	6	0	4	4	7	6	0	5	2	3	2	5	5	5	5	0	102	
19	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	175	
20	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	175	
21	1	0	1	7	7	1	7	1	0	7	1	5	6	7	6	0	2	5	7	6	0	6	6	6	6	2	6	6	5	0	120	
22	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	175	
23	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	175	
24	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	175	
25	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	175	
26	2	0	1	1	3	5	7	3	0	7	6	4	1	1	6	0	3	5	7	7	0	6	2	6	3	6	7	7	4	0	112	
27	6	0	5	2	4	5	5	2	0	6	5	4	5	5	6	0	6	5	7	7	0	7	1	6	4	4	6	7	6	0	126	
28	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	1	7	0	7	7	7	7	0	7	1	7	1	7	7	7	7	0	157	
29	7	0	7	4	7	4	4	7	0	7	2	4	3	4	7	0	6	4	7	6	0	7	3	5	7	6	7	7	6	0	143	
30	6	0	4	2	6	7	6	5	0	7	7	7	4	5	7	0	5	5	7	7	0	6	4	7	5	7	7	7	7	0	147	
31	7	0	1	1	1	1	1	7	0	4	7	7	1	1	7	0	1	1	7	7	0	7	7	7	7	1	1	1	1	0	94	
32	7	0	6	2	6	6	7	7	0	7	7	7	7	5	7	0	6	6	7	7	0	7	5	6	5	5	7	7	6	0	155	
33	7	0	7	7	7	1	2	1	0	7	7	7	7	7	7	0	1	1	1	1	0	7	7	7	7	1	1	1	1	0	110	
34	4	0	1	7	7	7	7	4	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	1	1	1	7	7	7	7	7	0	145	
35	7	0	4	1	4	1	7	7	0	7	4	4	4	7	7	0	4	6	7	7	0	7	7	7	4	7	7	7	7	0	141	
36	7	0	1	1	7	4	7	4	0	7	7	7	7	7	7	0	4	1	1	7	0	4	1	1	7	7	1	7	0	121		
37	7	0	6	7	5	7	7	6	0	7	6	7	7	7	6	0	7	6	6	7	0	7	5	6	6	7	7	7	0	153		
38	6	0	7	7	5	7	6	6	0	7	7	6	5	7	6	0	7	6	6	7	0	6	5	5	7	6	7	7	6	0	159	
39	7	0	6	2	6	6	7	7	0	7	7	7	5	7	0	6	6	7	7	0	7	5	6	5	5	7	7	6	0	155		
40	7	0	7	6	4	6	7	7	0	7	7	7	7	6	6	0	6	6	7	7	0	7	6	7	5	7	6	7	7	0	163	

(bersambung)

\*\* Halaman 2

(sambungan)

Kasus Nomor	Butir Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Tot
41		4	0	7	7	7	7	7	7	0	4	7	7	4	7	7	0	1	1	7	7	0	7	7	7	7	4	7	7	4	0	148
42		1	0	1	2	3	3	5	3	0	6	5	3	2	5	6	0	1	3	7	5	0	5	1	5	1	6	7	7	7	0	101
43		7	0	5	7	7	6	6	6	0	7	7	5	6	7	7	0	3	2	7	7	0	6	4	7	3	5	6	7	5	0	145
44		1	0	1	1	1	3	7	1	0	5	7	2	1	2	7	0	7	2	3	3	0	5	1	7	1	5	6	6	5	0	90
45		4	0	3	2	1	5	5	3	0	5	7	2	1	6	6	0	3	4	6	5	0	5	2	5	5	5	5	7	7	0	109
46		1	0	1	2	1	2	1	1	0	5	7	2	1	5	6	0	1	1	5	7	0	7	1	5	1	5	6	5	5	0	84
47		7	0	5	7	6	7	5	5	0	7	7	6	5	7	7	0	3	5	7	6	0	7	2	7	3	7	7	7	7	0	149
48		7	0	3	5	5	6	6	3	0	6	7	5	5	6	7	0	2	2	7	7	0	7	3	7	6	7	6	6	5	0	136
49		6	0	2	3	5	7	6	3	0	6	7	4	6	1	7	0	3	7	7	7	0	7	1	7	2	6	7	7	7	0	131
50		6	0	1	2	2	2	4	1	0	4	7	6	2	1	6	0	1	1	6	7	0	6	1	4	1	4	6	6	7	0	94
51		7	0	7	1	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	7	1	7	1	7	7	7	7	0	157
52		1	0	1	2	3	3	5	3	0	6	5	3	2	5	6	0	1	3	7	6	0	5	1	5	1	6	7	7	7	0	101
53		5	0	3	2	4	4	4	7	0	5	7	5	5	5	5	0	4	4	5	3	0	5	4	5	5	4	5	4	0	115	
54		7	0	1	1	7	4	7	4	0	7	7	7	7	7	7	0	4	1	1	7	0	4	1	1	7	7	7	1	7	0	121
55		6	0	7	7	5	7	5	6	0	7	7	6	6	7	6	0	7	6	6	7	0	6	5	6	7	6	7	6	0	158	
56		7	0	5	7	7	6	6	6	0	7	7	5	6	7	7	0	3	2	7	7	0	6	4	7	3	5	6	7	5	0	145
57		7	0	7	7	7	2	1	1	0	7	7	7	7	7	7	0	1	1	1	1	0	7	7	7	7	1	1	1	1	0	110
58		4	0	3	2	1	5	5	3	0	5	7	2	1	6	6	0	3	4	6	5	0	5	2	5	5	5	5	7	7	0	109
59		4	0	1	7	7	7	7	4	0	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	1	1	1	7	7	7	7	7	0	145

# LAMPIRAN D

## UJI ASUMSI

### LAMPIRAN D-1

#### UJI

#### NORMALITAS SEBARAN

Halaman I

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Program : Keterangan Variabel  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2002 Dilindungi UU

=====

Nama Pemilik : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
A l a m a t : Bulaksumur, Yogyakarta 55281 - Indonesia

Nama Peneliti : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikolog  
Nama Berkas : Pratiwi

Jumlah Kasus N = 59  
Jumlah Semua Variabel V = 2  
Jumlah Variabel Numerik VN = 2  
Jumlah Variabel Jalur VJ = 0

=====

Variabel : Keterangan

-----

Variabel 1 : Self esteem  
Variabel 2 : kecemasan menjelang usia pensiun

=====

\*\* Halaman 1

\*\* TABEL DATA : Pratiwi

Kasus	V1	V2	Kasus	V1	V2
1	175	134	41	148	129
2	163	114	42	101	91
3	163	113	43	145	120
4	169	118	44	90	106
5	77	89	45	107	98
6	145	114	46	84	92
7	151	116	47	149	123
8	163	100	48	136	118
9	169	115	49	131	113
10	175	109	50	94	99
11	169	110	51	157	110
12	127	106	52	101	115
13	137	117	53	115	118
14	132	103	54	121	130
15	113	106	55	158	110
16	122	121	56	145	89
17	113	95	57	110	148
18	102	102	58	107	111
19	175	121	59	145	110
20	175	147			
21	120	113			
22	175	109			
23	175	115			
24	175	120			
25	175	108			
26	113	115			
27	126	111			
28	157	116			
29	143	114			
30	147	110			
31	94	111			
32	155	114			
33	110	91			
34	145	92			
35	141	115			
36	101	88			
37	163	115			
38	59	125			
39	155	129			
40	167	124			

\*\* Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Uji Asumsi / Prasyarat  
Program : Uji Normalitas Sebaran  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 2002 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
A l a m a t : Bulaksumur, Yogyakarta 55281 - Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
Tgl. Analisis : 05-10-2011  
Nama Berkas : Pratiwi  
Nama Dokumen : Pratiwi-1

Nama Variabel Terikat X : Kecemasan menjelang usia pensiun

Variabel Terikat X = Variabel Nomor 2

Jumlah Kasus Semula : 59  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jaian : 59

\*\* Halaman 2

\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
10	2	0,48	1,52	2,30	4,75
9	0	1,63	-1,63	2,67	1,63
8	4	4,67	-0,67	0,45	0,10
7	7	9,39	-2,39	5,73	0,61
6	19	13,32	5,68	32,30	2,43
5	14	13,32	0,68	0,47	0,04
4	6	9,39	-3,39	11,51	1,23
3	5	4,67	0,33	0,11	0,02
2	2	1,63	0,37	0,13	0,08
1	0	0,48	-0,48	0,23	0,48
Total	59	59,00	0,00	--	11,37

Rerata = 112,288      S.E. = 12,418  
 Kai Kuadrat = 11,368      db = 9      p = 0,251

\*\* KECECOKAN KURVE : VARIABEL X

Klas	fo	fh
10	2	0,00
9	0	2,00
8	4	5,00
7	7	9,00
6	19	13,00
5	14	13,00
4	6	9,00
3	5	5,00
2	2	2,00
1	0	0,00

oo = sebaran empiris,      # = sebaran normal,

Kelihat : p > 0,050 => sebarannya normal.

Kai Kuadrat = 11,368      db = 9      p = 0,251

\*\*\* Sebarannya = normal \*\*\*



\*\* Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Uji Asumsi / Prasyarat  
Program : Uji Normalitas Sebaran  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 2002 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
Alamat : Bulaksumur, Yogyakarta 55281 - Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
Tgl. Analisa : 05-14-2011  
Nama Berkas : Pratiwi  
Nama Dokumen : Prtiwi-2

Nama Variabel Terikat X : Self esteem

Variabel Terikat X = Variabel Nomor 1

Jumlah Kasus Semula : 59  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 59

\*\* Halaman 2

\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
10	0	0,48	-0,48	0,23	0,48
9	0	1,63	-1,63	2,67	1,63
8	8	4,67	3,33	11,07	2,37
7	12	9,39	2,61	6,80	0,72
6	13	13,32	-0,32	0,10	0,01
5	6	13,32	-7,32	53,53	4,02
4	12	9,39	2,61	6,80	0,72
3	6	4,67	1,33	1,76	0,38
2	2	1,63	0,37	0,13	0,08
1	0	0,48	-0,48	0,23	0,48
Total	59	59,00	0,00	--	10,90

Rerata = 138,542      S.B. = 27,811  
Kai Kuadrat = 10,904      db = 9      p = 0,282

\*\* KEDOKOKAN KURVE : VARIABEL X

Klas	fc	fh
10	0	0,00
9	0	2,00
8	8	5,00
7	12	9,00
6	17	13,00
5	3	15,00
4	12	9,00
3	6	9,00
2	2	2,00
1	0	0,00

ooc = sebaran empiris.      % = sebaran normal,

Kaidah :  $p > 0,050 \rightarrow$  sebarannya normal

Kai Kuadrat = 10,904      db = 9      p = 0,282

\*\*\* Sebarannya = normal \*\*\*

# LAMPIRAN D-2

## UJI

### LINIERITAS HUBUNGAN

\*\* Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Uji Asumsi  
Program : Uji Linieritas  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardininggih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2002 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
A l a m a t : Bulaksumur, Yogyakarta 55281 - Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikologi  
Tgl. Analisis : 05-14-2011  
Nama Berkas : Pratiwi  
Nama Dokumen : Pratiwi-3

Nama Variabel Bebas X : Self esteem  
Nama Variabel Terikat Y : Kecemasan menjelang usia pensiun

Variabel Bebas X = Variabel Nomor : 1  
Variabel Terikat Y = Variabel Nomor : 2

Jumlah Kasus Semula : 59  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 59

## Halaman 2

## TABEL RANGKUMAN ANALISIS LINIERITAS : X1 dengan X2

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.171	1	0.171	11.761	0.001
Residu		0.829	57	0.015	--	--
Regresi	Ke2	0.162	1	0.091	6.230	0.004
Beda	Ke2-Ke1	0.011	1	0.011	0.751	0.605
Residu		0.810	56	0.015	--	--

Korelasinya Linier

## LAMPIRAN E

### ANALISIS KORELASI

### PRODUCT MOMENT

\*\* Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Analisis Dwivariat  
Program : Korelasi Momen Tangkar Pearson  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Badjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2002 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikolog  
A l a m a t : Bulaksumur, Yogyakarta 55281 - Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Yudho Bawono, S.Psi.  
Nama Lembaga : Program Pascasarjana UGM - Prodi Psikolo  
Tgl. Analisis : 05-14-2011  
Nama Berkas : Pratiwi  
Nama Dokumen : Prtiwi-4

Nama Variabel Bebas X : Self esteem  
Nama Variabel Terikat Y : Kecemasan menjelang usia pent

Variabel Bebas X = Variabel Nomor : 1  
Variabel Terikat Y = Variabel Nomor : 2

Jumlah Kasus Semula : 59  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 59

\*\* RANGKUMAN HASIL ANALISIS

=====

Jumlah Kasus : N = 59

Sigma X :  $\Sigma X = 8174$   
Sigma X Kuadrat :  $\Sigma X^2 = 1178344$

Sigma Y :  $\Sigma Y = 8625$   
Sigma Y Kuadrat :  $\Sigma Y^2 = 792853$   
Sigma XY :  $\Sigma XY = 926038$

Koef. Korelasi :  $r = 0.414$   
Koef. Determin. :  $r^2 = 0.171$   
Peluang Galat :  $p = 0.001$   
=====

TABEL DATA DAN OPERASINYA

Kasus	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	175	134	30625	17956	23450
2	163	114	26569	12996	18582
3	163	113	26569	12769	18419
4	169	118	28561	13924	19942
5	77	89	5929	7921	6853
6	145	114	21025	12996	16530
7	151	114	22801	13456	17514
8	163	100	26569	10000	16300
9	169	115	28561	13225	19435
10	175	109	30625	11881	19075
11	169	110	28561	12100	18590
12	127	106	16129	11236	13462
13	137	117	18769	13689	16029
14	132	103	17424	10609	13596
15	113	106	12769	11236	11978
16	122	121	14884	14641	14762
17	113	95	12769	9025	10735
18	102	102	10404	10404	10404
19	175	121	30625	14641	21175
20	175	147	30625	21609	25725
21	120	113	14400	12769	13560
22	175	109	30625	11881	19075
23	175	115	30625	13225	20125
24	175	120	30625	14400	21000
25	175	108	30625	11664	18900
26	112	115	12544	13225	12880
27	126	111	15876	12321	13986
28	157	116	24649	13456	18212
29	145	114	21025	12996	16392
30	147	110	21609	12100	16170
31	94	111	8836	12321	10434
32	155	114	24025	12996	17670
33	110	91	12100	8281	10010
34	145	92	21025	8464	13340
35	141	115	19881	13225	16215
36	121	98	14641	9604	11858
37	163	115	26569	13225	18745
38	159	125	25281	15625	19875
39	155	129	24025	16641	19995
40	163	124	26569	15376	20212

(bersambung)

\*\* Halaman 3

(sambungan)

Kasus	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
41	148	129	21904	16641	19092
42	101	91	10201	8281	9191
43	145	120	21025	14400	17400
44	90	106	8100	11236	9540
45	109	98	11881	9604	10682
46	84	92	7056	8464	7728
47	149	123	22201	15129	18327
48	136	118	18496	13924	16048
49	131	113	17161	12769	14803
50	94	99	8836	9801	9306
51	157	110	24649	12100	17270
52	101	115	10201	13225	11615
53	115	118	13225	13924	13570
54	121	130	14641	16900	15730
55	158	110	24964	12100	17380
56	145	89	21025	7921	12905
57	110	148	12100	21904	16280
58	109	111	11881	12321	12099
59	145	110	21025	12100	15950
Total	8174	6625	1176344	752853	926038

# LAMPIRAN F

## SURAT BUKTI PENELITIAN





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

JALAN KOLAM NO. 1 MEDAN ESTATE  
TELP. (061) 7366878, 7364348, FAX. 7366998 MEDAN 20223  
Email:uma001@indosat.net.id Website:uma.ac.id

Nomor : 0407 /FO/PP/2011  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

21 Maret 2011

Yth. Pimpinan  
Perusahaan Daerah Air Minum Daerah (PDAM) Tirtanadi  
Provinsi Sumatera Utara  
Jalan Sisingamaraja No. 1 Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Pratiwi Wulandari  
NPM : 05.860.0134  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data pada *Perusahaan Daerah Air Minum Daerah (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.*, guna penyusunan skripsi yang berjudul: **"Hubungan Self Esteem dengan Kecemasan Menjelang Usia Pensiun pada Pegawai PDAM Tirtanadi Sumatera Utara."**

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,  
Bidang Akademik,  
  
Zuhri Budiman, S.Psi.

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs.
2. Peringgal



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTANADI**

JL. SM. RAJA NO. 1\* TEL. (061) 4571666 \* FACSIMILE (061) 4572771 E-mail : Tirtamdn@idola.net.id \* PO BOX 1273  
MEDAN 20212

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 84 / SKET - SDM / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pls. Kepala Divisi Sumber Daya Manusia PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama / NPM : Pratiwi Wulandari / 05.860.0134  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Universitas : Medan Area  
Judul Skripsi : Hubungan Self Eksteem dengan Kecemasan Menjelang Usia Pensiun pada Pegawai PDAM Tirtanadi Sumatra Utara

Adalah benar telah mengambil data dan menyebarkan kuesioner di seluruh Cabang pada Operasional Zona 1 PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 04 April s.d 08 April 2011.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sesuai dengan keperluannya.

Dibuat di Medan  
Pada tanggal 09 September 2011

Dra. Frida Yunita Pohan  
Pls. Kadiv. SDM